

**NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH**

SKRIPSI

OLEH :

WIRAYUDHA MAHENDRA

NIM: 19240053



PROGRAM PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF

TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

SKRIPSI

OLEH:

WIRAYUDHA MAHENDRA

NIM: 19240053



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 15 Desember 2022

Penulis



Wirayudha Mahendra

NIM. 19240053

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Wirayudha Mahendra dengan NIM 19240053 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

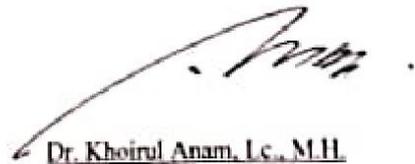
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP. 19760101 2011011004

Malang, 15 Desember 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H
NIP. 196807152000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Wirayudha Mahendra, 19240053 mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 89 (delapan puluh Sembilan)
Dengan Penguji :

1. Abd Rozaq, M.Ag.

NIP. 19830523201608011023

2. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

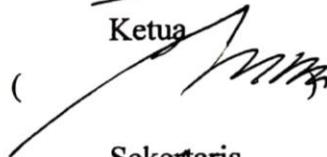
NIP. 196807152000031001

3. Ali Hamdan, MA, Ph.D

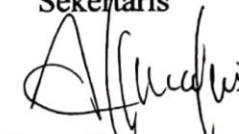
NIP.197601012011011004

()

Ketua

()

Sekretaris

()

Penguji Utama

Malang, 16 Desember 2022

Dekan,



MOTTO

“Memandang harta benda semata-mata pemberian Tuhan yang harus dirasakan nikmat pemakainya dan dijaga pula jangan sampai dipergunakan untuk yang tidak berfaedah.” (Buya Hamka)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Nilai-Nilai Kesederhanaan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbah”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M.HI selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
7. Bapak Nartamto Winoro Unggul dan Mamah Iceh Susanti yang saya amat cintai, yang telah banyak memberikan dukungan, doa serta motivasi selama berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Doa dan ucapan terimakasih kepada Buya Nasrullah, Lc., M.Th.I dan Umi Nailul Chamidah, S.Th.I selaku pengasuh PP Mambaus Sholihin li Tahfidz Al-Quran Malang, yang telah berkenan menerima penulis menjadi santrinya dan mendidik penulis menjadi muslim berintelektual yang *'alim, sholih, kaafi, dan hafidzul qur'an*.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 19 yang telah sama-sama berjuang, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu

sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.

10. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Arema Malang, teman-teman di PP. Mambaus Sholihin, GPAN Malang, LDK At-Tarbiyah dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah swt dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalm skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat.

Malang, 28 November 2022

Penulis,

Wirayudha Mahendra
NIM. 19240053

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	=dh
ث	= ts	ع	=‘(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f

خ	=kh	ق	=q
د	=d	ك	=k
ذ	=dz	ل	=l
ر	=r	م	=m
ز	=z	ن	=n
س	=s	و	=w
ش	=sy	ه	=h
ص	=sh	ي	=y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang "ع" .

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlimmah* dengan "u," sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال Menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل Menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون Menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan " î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan " aw" dan " ay" . perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimaat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “sholat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Kepenulisan.....	20
BAB II.....	22
NILAI-NILAI KESEDERHANAAN.....	22
A. Definisi Nilai Kesederhaaan.....	22
1. Definisi Nilai.....	22
2. Definisi Kesederhanaan.....	25
3. Indikator Sederhana.....	27
Indikator adalah alat ukur untuk mencapai tujuan. Adapun indikator sederhana menurut Wijaya adalah.....	27
4. Cara Hidup Sederhana.....	27

5. Ayat-Ayat Nilai-Nilai Kesederhanaan	28
BAB III.....	34
NILAI-NILAI KESEDERHANAAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH.....	34
A. Hamka dan Kitab Al-Azhar.....	34
1. Biografi Hamka	34
2. Karir dan Organisasi Hamka	37
3. Karya-Karya Hamka.....	39
4. Profil Kitab Al-Azhar	41
B. Quraish Shihab dan Kitab Al-Mishbah	47
1. Biografi Quraish Shihab	47
2. Karir dan Organisasi Quraish Shihab	50
3. Karya-karya Quraish Shihab	51
4. Profil Kitab Al-Mishbah	53
C. Penafsiran Ayat-ayat Nilai-Nilai Kesederhanaan Perspektif Hamka dan Quraish Shihab	57
1. Larangan Boros dan Berlebihan	57
2. Kewajiban untuk Hidup Sederhana.....	64
3. Perintah makan dan minum secukupnya	71
D. Kontekstualisasi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Ayat-Ayat Nilai- Nilai Kesederhanaan.....	74
1. Makan dan Minum Sesuai Kebutuhan	75
2. Hidup Sederhana dengan menyedikitkan belanja <i>online</i>	77
3. Membuat rencana keuangan	79
BAB IV	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

ABSTRAK

Wirayudha Mahendra, 19240053. 2022. Nilai-Nilai Kesederhanaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

Kata Kunci: Kesederhanaan; Tafsir Al-Azhar; Tafsir Al-Mishbah

Kajian dalam skripsi ini membahas tentang fenomena masyarakat yang menjalani hidup secara hedonis dan konsumtif. Gaya hidup tersebut sangat menyalahi apa yang Al-Qur'an ajarkan. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengajarkan untuk hidup sederhana. Untuk menyampaikan pesan ini, dibutuhkan *mufassir* untuk menjelaskan secara jelas kepada masyarakat. *Mufassir* yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah Hamka dengan Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah

Penelitian ini tergolong dalam penelitian normatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil Kitab Al-Azhar dan Kitab Al-Mishbah. Data sekunder penelitian bersumber dari artikel, jurnal, skripsi, kitab klasik, dan buku-buku yang membahas seputar nilai-nilai kesederhanaan dan dianggap menunjang dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menentukan tema seputar nilai-nilai kesederhanaan, membuat indikator yang nilai-nilai kesederhanaan dan mengumpulkan ayat-ayat serta mentafsirkan dengan tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah .

Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah, pertama adalah ayat-ayat yang mengandung nilai kesederhanaan adalah Surat *al-isrâ* ayat 26-27 dan 29 , al-Furqan ayat 67 dan al-A'raf ayat 31. Tafsir dari ayat-ayat tersebut adalah mengutamakan hidup sederhana dengan cara menghindari pemborosan dan sifat *bakhil*. Kedua, untuk konstektualisasi dalam masa ini menerapkan nilai-nilai kesederhanaan dengan cara makan dan minum seperlunya, menghindari penjualan online dan membuat perencanaan keuangan

ABSTRACT

Wirayudha Mahendra, 19240053. 2022. The Values of Simplicity In The Qur'an Perspectives Of Tafsir Al-Azhar and Al-Mishbah. Thesis. Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI

Keywords: Simplicity; Tafsir Al-Azhar; Tafsir Al-Mishbah

The study in this thesis discusses the phenomenon of people living a hedonistic and consumptive life. This lifestyle seriously violates what the Qur'an teaches. As a guide to life, the Qur'an teaches to live simply. To convey this message, it takes mufassir to explain clearly to the community. The mufassir that the author chose in this study is Hamka with Tafsir Al-Azhar and Quraish Shihab in tafsir Al-Mishbah.

This research is classified as normative research. The primary data sources in this study are the results of the Kitab Al-Azhar and the Kitab Al-Mishbah. Secondary research data is sourced from articles, journals, theses, classics, and books that discuss the values of simplicity and are considered supportive in this research. The data collection method in this study determines the themes around the values of simplicity, makes indicators that are the values of simplicity and collects verses and interprets with the interpretation of Al-Azhar and Al-Mishbah.

The result of the discussion of this study is, first is that the verses that contain the value of simplicity are Sura *al-isrâ* verses 26-27 and 29, al-Furqan verse 67 and al-A'raf verse 31. The interpretation of these verses is to prioritize a simple life by avoiding waste and piety. Second, to contextualize in this time apply the values of simplicity by eating and drinking as necessary, avoiding online sales and making financial planning

ملخص البحث

رايودا ماهيندرا ، 19240053. 2022. قيم البساطة في المنظورات القرآنية لتفسير الأزهر والمصباح. أطروحة. برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانغ الإسلامية LC، M.H. الحكومية. المشرف الدكتور خيرول أنام،

تناقش الدراسة في هذه الأطروحة ظاهرة الأشخاص الذين يعيشون حياة ممتعة واستهلاكية. نمط الحياة هذا ينتهك بشكل خطير ما يعلمه القرآن. كدليل للحياة، يعلم القرآن أن يعيش ببساطة. ولنقل هذه الرسالة، يتطلب الأمر من المفسر أن يشرح بوضوح للمجتمع. المفسر الذي اختاره المؤلف في هذه الدراسة هو حمكة مع تفسير الأزهر وقريش شهاب في تفسير المصباح

حث معياري. مصادر البيانات الرئيسية في هذه الدراسة هي نتائج كتاب الأزهر وكتاب المصباح. يتم الحصول على بيانات البحث الثانوية من المقالات والمجلات والأطروحات والكلاسيكية والكتب التي تناقش قيم البساطة وتعتبر داعمة في هذا البحث. تحدد طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة الموضوعات حول قيم البساطة ، وتصنع المؤشرات التي هي قيم البساطة وتجمع الآيات وتفسر مع تفسير الأزهر والمصباح

ومن نتائج مناقشة هذه الدراسة، أولاً، أن الآيات التي تحتوي على قيمة البساطة هي سورة الإسراء الآيات 1-10 وعشرون -سبعة وعشرون و تسعة وعشرون، والفرقان الآية سبعة وستون، والآية العرفية واحد وثلاثون. تفسير هذه الآيات هو إعطاء الأولوية للحياة البسيطة من خلال تجنب الهدر والتقوى. ثانياً، لوضع قيم البساطة في سياقها في هذا الوقت عن طريق الأكل والشرب حسب الضرورة ، وتجنب المبيعات عبر الإنترنت وإجراء التخطيط المالي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti ini gaya hidup budaya hedonisme dan konsumtif marak dianut oleh masyarakat. Gaya hidup menurut seorang psikolog Alfred Alder ialah kumpulan perilaku individu yang mempunyai makna ketika dalam suatu keadaan dalam hubungan sosial, konsumsi, barang dan hiburan.¹ Gaya hidup hedonisme dan konsumtif bisa mempunyai dampak negatif. Hedonisme adalah pandangan hidup untuk mencari kesenangan sebanyakbanyaknya dan menghindari perasaan yang menyakitkan. Hedonisme mengajarkan manusia bahwa tujuan hidup hanyalah kesenangan². Orang yang menganut gaya hidup hedonisme cenderung egois hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok dan tidak mementingkan kepentingan orang lain.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran bulanan masyarakat Indonesia di tahun 2021 naik 22%, dari tahun 2017 yang rata-ratanya berkisar Rp 1,03 juta perbulan.³ Dari hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan pengeluaran bulanan. Jika diperincikan berdasarkan pengeluarannya di tahun 2021 rata-

¹ Gabriella Putri Wijaya, "Gaya Hidup Remaja Pengguna Gadget di Kota Pekanbaru" (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), <https://repository.uin-suska.ac.id/6675/>

² Eka Sari Setianingsih and Fakultas Ilmu Pendidikan, "WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK" 8 (2018): 139–50.

³ Vika Azkiya dihani, "Berapa Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tiap Bulan?," Databoks, 2022. diakses 20 November 2022

rata masyarakat Indonesia mengeluarkan Rp 622,8 ribu perbulan untuk konsumsi makanan dan Rp 641,7 ribu untuk konsumsi non makanan. Data menunjukkan bahwa masyarakat di daerah perkotaan memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan masyarakat perdesaan. Pengeluaran ini bisa jadi meningkat di masyarakat seiring maraknya gaya hidup konsumtif dan hedonisme.

Konsumtif menurut Sumartono adalah memakai suatu produk yang belum tuntas namun membeli kembali produk yang sama sebelum produk yang pertama habis.⁴ Jika seorang membeli sesuatu misalkan sebuah makanan, sebelum makanan yang tersedia habis, orang itu membeli makanan yang sama. Tentu ini akan menambah pengeluaran seseorang dan menjadi boros. Konsumtif juga diartikan sebagai perilaku manusia yang membeli barang tidak terbatas dan membeli tanpa terencana dengan tanpa adanya kebutuhan seara berlebihan.⁵ Hal ini disebabkan teknologi informasi yang begitu cepat sehingga bisa mengakses jual beli secara instan. Mulai dari potongan harga hingga iklan yang tersebar di berbagai media sosial.

Selain dari perilaku konsumtif masyarakat saat ini juga berperilaku Hedonis. Hedonisme, awalnya budaya barat yang masuk ke Indonesia. Pengertian Hedonisme menurut Collins Gem adalah paham yang

⁴ LEONI KRISTINA WINARDI, "HUBUGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PAKAIAN PADA REMAJA" (Unika Soegijapranata Semarang, 2018). <http://repository.unika.ac.id/17277/>

⁵ Amir Husin Pangaribuan Sri Ngayomi Yudha Wastuti!, "Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Informasi Menggunakan Teknik Audio Visual," *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6 (2019): 43–51. <https://archive.org/details/6367-14122-2-pb/mode/1up?view=theater>

menganggap kesenangan adalah hal yang terpenting dalam hidup dan sebisa mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan dalam artian lain Hedonisme adalah paham yang hanya mementingkan kesenangan belaka. Menurut Burhanuddin Hedonisme ialah paham yang menganggap sebagai kesenangan merupakan nilai yang baik sedangkan yang tidak menyenangkan adalah sesuatu nilai yang tidak baik⁶. Seseorang yang berperilaku hedonis sangat berbahaya, selain akan mementingkan diri sendiri juga merugikan untuk orang lain.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat petunjuk untuk menjalankan kehidupan di muka Bumi. Aturan yang Allah tetapkan didalam Al-Qur'an tidak lain untuk keseimbangan hidup manusia. Sebagai mana petunjuk, Al-Qur'an membimbing manusia sesuai dengan porsinya tidak memberatkan dan tidak juga menekan. Pesan yang di sampaikan Al – Qur'an dibuat mudah agar manusia mengerti dan mengambil pelajaran didalamnya. Kehidupan yang sempurna adalah yang sesuai dengan yang Allah perintahkan didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah Dustur ilahiy yang mengatur kehidupan individu maupun masyarakat.⁷

Sebagai pedoman utama umat Islam, Al-Qur'an terus menerus dikaji untuk menjawab problematika umat manusia. Al-Qur'an mengajarkan untuk hidup sederhana . Sederhana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶ Fransiska Timoria Samosir, "Cybrarian (CyberLibrarian) Dalam Rangka Menghadapi Pengguna Di Era Net Generation Yang Memiliki Gaya Hidup Hedonisme," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 1 (2016): 146–55, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i2.556>.

⁷ Dr Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016).h 14

(KBBI) adalah pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya. Salah satu ayat untuk menganjurkan hidup sederhana adalah Q.S Al-A'raf ayat 31

﴿ يُبَيِّنْ أَدَمَ حُدُودَ زِينَتِكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*“ Wahai Anak Adam, Pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, dan makan minumlah, jangan berlebih lebihan. Sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berlebih lebihan”*⁸

Dalam ayat diatas Allah menyuruh untuk manusia Ketika makan dan minum untuk tidak berlebih lebihan dan melampaui batas. Makanan sekalipun itu halal tetap tidak boleh dikonsumsi berlebihan. Hendaknya makan dan minum dilakukan tidak menunggu lapar dan berhenti sebelum merasa kenyang. Selain makan dan minum. Dalam segala hal baik berbelanja, mengkonsumsi dan menginfakkan harta tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Seperti yang diajarkan Al-Qur'an dalam surah Al-Furqan ayat 67 Allah SWT Berfirman,

وَالَّذِينَ إِذْ أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

⁸ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 155

“ Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara demikian. ”⁹

Ayat itu menjelaskan untuk membelanjakan harta harus dengan porsi yang sederhana. Tidak berlebihan menghamburkan dan tidak bersikap kikir. Dalam segenap aspek kehidupan, Islam mengajarkan hidup sederhana. Mulai dari pembelanjaan harta, makan dan minum, berpakaian hingga beragama dan beraqidah. Teladan yang diberikan Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah mengajarkan hidup sederhana.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum islam, mengajarkan bersikap dan berperilaku dalam keseharian kita dengan sikap sederhana. Tidak berlebihan dan tidak juga pelit atau kikir. Dalam membelanja dan mengkonsumsi kebutuhan. Hidup sederhana adalah sikap yang mengutamakan kebijaksanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak berlebihan dan juga kekurangan. Hidup sederhana bukan juga berarti hidup dalam kemiskinan, atau kekurangan. Kebutuhan dalam hidup hendaknya diukur ketika berbelanja sehingga tidak melebihi atau melampaui batas

Fenomena-fenomena diatas tidak seharusnya terjadi, jika manusia menjalankan ajaran sesuai Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Adanya Mufassir, Berfungsi untuk menjembatani antara teks Al-Qur'an

⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

yang disampaikan kepada Masyarakat dengan pemahaman yang benar¹⁰. Mempelajari Al-Qur'an secara langsung dalam ilmu yang dalam membawa kepada kesesatan dan distorsi pemahaman. Kajian Tafsir Al-Qur'an hingga kini terus berjalan untuk menjawab persoalan yang terjadi didalam Masyarakat.

Al-Qur'an menjawab semua persoalan manusia dengan cara menafsirkan ayat-ayat didalamnya. Namun, tidak bisa semua orang bisa dan boleh mentafsirkan. Mentafsirkan Al-Qur'an tanpa paham disiplin ilmu Tafsir akan menghasilkan tafsir yang keliru. Mufassir yang memiliki otoritas untuk menafsirkan Al-Qur'an. Untuk menjadi seorang mufassir memiliki banyak syarat diantaranya menguasai Bahasa arab dan segala cabangnya, Ilmu Qiro'ah, Ilmu Tauhid, Ilmu Ushul, Ilmu Nasikh Mansukh, Ilmu Asbab Al-Nuzul.¹¹. Dengan segala disiplin ilmu tersebut mufassir bisa mentafsirkan ayat dan disampaikan maknanya kepada Masyarakat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Hamka merupakan salah satu mufassir Indonesia yang memiliki karya tafsir Al-Azhar. Hamka mempunyai peran penting dalam sejarah menafsiran di Indonesia. Hamka lahir di Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari 1908. Hamka dterkenal kepribadiannya yang sederhana dan bersahaja. Perjalanan Hamka menulis kitab Tafsir Al-Azhar berawal dari

¹⁰ Imam Masrur, "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21," *Qof* 2, no. 2 (2018): 187–201.

¹¹ Imam Masrur, "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21," 188.

dijebloskannya dia ke penjara. Tafsir Al-Azhar berisikan ceramah subuh yang dia sampaikan di Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta.

Tafsir Al-Azhar menggunakan metode Tafsir *Tahlili*. Penjelasannya sesuai urutan surat Al-Fatihah sampai dengan An-Nas atau yang dikenal Mushafi. Dalam menjelaskan penafsiran ayat, Sebelum membahas suatu surat terlebih dulu Hamka menguraikan kosakata, Asbabun Nuzul, Arti nama surah dan mengapa dinamakan demikian. Kemudian menafsirkan ayat satu persatu dan kemudian diberikan tema pembahasan. Corak Tafsir Al-Azhar adalah corak Adab Ijtima'i yaitu mentafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan kondisi social masyarakat agar petunjuk Al-Qur'an dapat diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tafsir dengan corak Adab Ijtima'i berisi penjelasan tafsir yang membahas tentang masalah yang terjadi pada masyarakat.

Quraish Shihab merupakan Mufassir masyhur di Indonesia. Quraish Shihab mempunyai magnum opus yaitu karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir Al-Mishbah*¹². Tafsir Al-Mishbah berisikan tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz ditulis dalam kurun waktu 30 tahun. Isi daripada kitab tafsir Al-Mishbah ini Quraish Shihab bermaksud menjelaskan isi kandungan dan pesan-pesan dalam Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan, budaya dan kondisi. Dalam prinsip yang dikemukakan Quraish Shihab dalam tafirnya bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang tidak terpisakan.

¹² Admin, "Profil MQS," Qura is Shihab Official Website, 2019.

Maka, Dalam Al-Mishbah tidak terlepas dari munasabah ayat dan keserasian kata

Dengan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya penulis mencoba mengambil perspektif Hamka dengan Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dengan Tafsir Al Misbah. Dengan corak tafsir Adabi Ijtima' sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Penulis mencoba menjawab persoalan yang terjadi menggunakan perspektif Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Penafsiran Ayat-ayat Nilai-Nilai Kesederhanaan Perspektif Al-Azhar dan Al-Mishbah?
- 2) Bagaimana kontekstualisasi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada kitab Al-Azhar dan Al-Mishbah mengenai ayat-ayat nilai-nilai kesederhanaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan peneltian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada kitab Al-Azhar dan Al Misbah mengenai ayat-ayat nilai-nilai kesederhanaan
- 2) Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran Hamka dan Quraish Shihab pada kitab Al-Azhar dan Al-Mishbah mengenai ayat-ayat nilai-nilai kesederhanaan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menambah khazanah wawasan keilmuan bagi para akademisi dalam bidang Tafsir Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan juga menjadi referensi dalam untuk masyarakat untuk menjalankan nilai-nilai kesederhanaan menurut Al-Qur'an.

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas kepada masyarakat tentang nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah serta menambah semangat untuk mengkaji keilmuan dibidang tafsir.

E. Definisi Operasional

Untuk mudah memahami judul dalam penelitian ini, penulis akan menulis pengertian dari judul penelitian :

1) Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia, khususnya pada kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal¹³

2) Sederhana

Sederhana adalah bersahaja, tidak berlebih-lebihan atau sedang (dalam artian pertengahan tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya.)¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu bukanlah yang baru. Tetapi setiap penelitian tentu mempunyai karakteristik, perspektif dan sudut pandang berbeda. Penulis akan menjabarkan penelitian terdahulu baik berupa skripsi, tesis, jurna maupun buku serta menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

- 1) Skripsi yang mengkaji tentang pola hidup sederhana yang berjudul “Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur’an (*Analisis Tematik Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an*)” di tulis oleh Mohd Reza Fahlevi pada tahun 2022. Skripsi ini meneliti tentang pola hidup sederhana dengan perspektif

¹³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

¹⁴ Kemdikbud, “Sederhana,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2022.

tafsir Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutub selain menjelaskan secara tematik peneliti juga menjelaskan pendekatan Ulumul Qur'an yang digunakan oleh Sayyid Qutub dalam menafsirkan ayat-ayat hidup sederhana serta kontekstualisasinya pada masakini. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yaitu, suatu pengkajian yang berwujud deskriptif dan condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Analisis yang digunakan Sayyid Qutub dalam menafsirkan ayat-ayat pola hidup sederhana diperkuat dengan mufassir lain dan dari segi Ulumul Qur'an yang digunakan oleh Sayyid Qutub adalah Munasabah ayat. Kontekstualisasi ayat-ayat pola hidup sederhana ialah membeli barang sesuai dengan kebutuhan, merawat barang yang dipakai serta memasak di rumah.

- 2) Skripsi yang meneliti Pola hidup sederhana dari perspektif hadis yang berjudul "*Pemahaman Hadis Tentang Pola Hidup Sederhana (Kajian Fiqh Al-Hadits)*" Penelitian ini ditulis oleh Najirah ditahun 2014. Penelitian ini meneliti tentang pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang pola hidup sederhana dengan metode Fiqh Al-Hadits dan relevansinya jika dihubungkan dengan realitas masakini. Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat kualitatif. Data diuraikan dalam metode deskriptif-analisis dengan menggunakan Langkah fiqh hadits yaitu kritik sanad, kritik matan, kritik praktis. Hasil dari penelitian ini adalah Hadis yang

diteliti berkesimpulan tidak shahih, dari segi sanad hadisnya tersambung dari awal sampai akhir dan hadis berstatus ahad. Dari segi fiqh Hadits yang disebut hidup sederhana adalah hemat dan proposional.

- 3) Skripsi yang meneliti penanaman nilai-nilai kesederhanaan yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai kesederhanaan di Pondok Modern, Salafiah dan Kombinasi di Kabupaten HSU dan Tabalong*” Penelitian ini ditulis oleh Khairayadi pada tahun 2021. Penelitian ini meneliti penanaman nilai-nilai kesederhanaan dipondok pesantren modern, salafiah dan kombinasi di Kabupaten HSU dan Tabalong. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penulis secara langsung ke tempat-tempat penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengolah data secara kualitatif untuk meneliti penanaman nilai-nilai kesederhanaan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin, Kabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat, Amuntai Selatan HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU. Hasil dari Penelitian ini adalah Nilai kesederhanaan yang ditanamkan oleh Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong adalah menjalankan kehidupan dengan sewajarnya sesuai keperluan dan kemampuan. Nilai yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU adalah menerima segala apa yang di takdirkan dalam kehidupan dengan sabar dan ikhlas. Nilai kesederhanaan yang ditanamkan oleh pondok salafiyah Al-Karamah Keramat HSU adalah hidup Zuhud dan Qana’ah

- 4) Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Sri Sudasih yang berjudul “*Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan sebagai landasan kehidupan Masyarakat Jepang*” pada tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang nilai kesederhanaan dan kedisiplinan di Masyarakat Jepang. Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan kajian pustaka mengumpulkan literatur yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian ini berkesimpulan Reformasi yang dilakukan secara konsisten dan bersifat terbuka terhadap kritik adalah kunci yang akan membawa perubahan yang lebih baik.
- 5) Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nur Amini dan Yosi Melda sari yang berjudul “*Penanaman Nilai kesederhanaan Sejak Dini Perspektif Hadist*” Penelitian ini untuk mengetahui manfaat serta proses pembelajaran penanaman nilai kesederhanaan seakdini dalam perspektif hadis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru dan anak-anak dari TK Islam Terpadu An-Najah. Hasil dari Penelitian ini adalah proses penanaman nilai kesederhanaan dilakukan dengan cara membacakan hadits secara bersama-sama, menyanyikan hadits yang berkenaan dengan nilai kesederhanaan.

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an (<i>Analisis Tematik Tafsir Fi Zilal Al-</i>	Sama-sama membahas	Berbeda objek kajian. Kajian yang dipakai

	<i>Qur'an</i>). Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022	tentang Kedederhanaan	oleh kajian terdahulu adalah menggunakan kitab Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutub sementara Penulis menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Quraisy Shihab
2	Pemahaman Hadis Tentang Pola Hidup Sederhana (Kajian Fiqh Al-Hadits)" Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin. 2019	Sama-sama membahas kesederhanaan	Penelitian terdahulu menggunakan kajian Fiqh Hadits dan Perspektif Hadis sementara Penulis Menggunakan Perpektif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Kitab Tafsir Al-Mishbah

3	<p>Penanaman Nilai-Nilai kesederhanaan di Pondok Modern, Salafiah dan Kombinasi di Kabupaten HSU dan Tabalong. Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin. 2021</p>	<p>Sama-sama membahas Nilai kesederhanaan</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas dengan menggunakan penelitian lapangan sementara penulis menggunakan penelitian pustaka</p>
4	<p>Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan sebagai landasan kehidupan Masyarakat Jepang. Kiryoku. 2017</p>	<p>Sama-sama membahas nilai kesederhanaan</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas nilai kesederhanaan dan nilai kedisiplinan pada masyarakat Jepang sementara penulis membahas nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah</p>

5	Penanaman Nilai kesederhanaan Sejak Dini Perspektif Hadist. Jurnal Amal Pendidikan. 2022	Sama-sama membahas tentang Kesederhanaan	Penelitian terdahulu membahas tentang penanaman karakter kesederhanaan sementara penulis tidak membahas implikasi atau penanaman sifat kesederhanaan
---	--	--	--

G. Metode Penelitian

Secara Umum, Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian normatif yang bersifat sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data primer. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti bahan Pustaka. Sumber Pustaka sebagai bahan kajian dapat berupa jurnal, penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi laporan penelitian ilmiah, buku teks yang bisa dipertanggung jawabkan asal usulnya, laporan atau ksempilan seminar, catatan atau rekaman diskusi ilmiah. Beberapa data-data Pustaka tersebut dibahas secara

dalam dan teliti m dalam rangka mendukung gagasan teori awal untuk menghasilkan kesimpulan.¹⁵ Selibhnya penulis akan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi mengenai Nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an. Kemudian hasil data tersebut dikumpulkan diolah dengan komprehensif dan dianalisa sehingga menghasilkan kesimpulan yang sempurna.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) yaitu penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar belakang ilmiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. artinya pencarian data dalam jenis peneltian ini tidak harus terjun langsung ke lapangan seperti penelitian kuantitatif

Penelitian Kualitatif penelitan yang menghasilkan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu seperti transkripsi, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya¹⁶ Adapun menurut Moleong penelitian kualitatif adalah peneliatian yang bertujuan agar memahami fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk-kata dan Bahasa, di konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Peneltian kualitatif ini berfokus pada

¹⁵ Rifqi A Amin, "Penelitian Kepustakaan," Banjir Embun, 2014. Diakses 7 Oktober 2022

¹⁶ dan Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1, 2022.

kualitas dan kedalaman data-data yang dikumpulkan lain dari kuantitatif yaitu berasal dari kuisioner, wawancara, observasi langsung yang diambil dari lapangan.

3. Jenis Data

Jenis data dibagi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang utama dalam penelitian ini Data Primer ialah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Adapun data primer yang digunakan untuk meneliti nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an adalah dua kitab utama yaitu adalah kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Kemudian dilain dari data primer penulis juga menggunakan Data sekunder yang digunakan yaitu berupa literatur-literatur, buku, jurnal, kitab yang berhubungan dengan nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghasillkan kesimpulan yang sempurna dibutuhkan metode pengumpulan data yang baik dan benar. Metode pengumpulan data dimulai setelah penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian nilai-nilai kesederhaan dalam Al-Qur'an yang dalam hal ini berinduk dalam dua kitab tafsir yaitu Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk data primer dan data

sekunder yaitu dengan Langkah memilih dan menetapkan masalah Al-Qur'an yang dikaji secara tematik yaitu nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an atau dikaji secara Maudhu'I, melacak dan mengjimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan Serta mencari asbabun nuzul, katagori Makkah dan madaniyah kemudian dikumpulkan dan dijelaskan secara komprehensif tafsir dari ayat yang ditemukan. Untuk data sekunder, penulis melacak dengan tema masalah dari literatur, jurnal, buku atau internet yang berkaitan dengan apa yang diteliti sebagai data pendukung¹⁷

5. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data baik primer maupun sekunder terkumpul, maka dibagi sesuai subbab. Untuk data primer berupa ayat dalam tafsir Al-Azhar Langkah berikutnya adalah Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtun sesuai dengan asbabun nuzul, mengetahui korelasi ayat tersebut dengan ayat lain, Menyusun tema pembahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis sempurna dan utuh, melengkapi pembahasan hadis jika perlu, mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa. Selanjutnya penulis akan mengkaji

¹⁷ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

data-data tersebut secara cermat dan komprehensif melalui metode deskriptif-analisis (mendeskripsikan dan menanalisa).

H. Sistematika Kepenulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian akan disusun sebagaimana dalam buku pedoman penulisan skripsi fakultas Syari'ah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi uraian-uraian tentang hal-hal pokok yang mendasari penelitian, yakni menjelaskan tentang latar belakang masalah, dibagian ini dijabarkan bagian yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, setelah dijabarkan latar belakang dijadikan dua rumusan masalah lalu kemudian tujuan penelitian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah lalu dilanjutkan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian baik dari metode, pengambilan data dan pengolahan data setelah itu penelitian terdahulu, penulis menjabarkan apa yang menjadi persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan terakhir dilanjut dengan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, akan dibahas terkait tinjauan pustaka dan landasan teori, yaitu memuat penjelasan variable-variabel dan teori yang relevan dengan penelitian dan dibagi menjadi dua subbab. Pada bab ini menjelaskan tentang nilai-nilai kesederhaan dari para ahli dan hal hal yang berkaita

dengan nilai kesederhanaan untuk subab pertama serta menjelaskan tentang ayat-ayat yang menandung nilai-nilai kesederhanaan dalam Al-Qur'an

Pada bab ketiga berisikan hasil penelitian dan pembahasan Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari dari hasil penelitian literatur (membaca- dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasi,- diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab- rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bab ini berisikan tentang biografi dari kitab Al-Azhar karya Hamka dan kitab Al-Mishbah karya Quraisy Shihab beserta bab ini terdiri dari beberapa subab yang terdiri dari biografi pengarang, metode corak penafsiran, sejarah dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu meneliti ayat-ayat yang mempunyai nilai-nilai kesederhanaan lalu ditelaah menurut tafsir Al-Azhar dan Al- Misbah dijadikan subab tersendiri.

Bab keempat, bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan kajian dari penelitian ini.

BAB II

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN

A. Definisi Nilai Kesederhaaan

1. Definisi Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang diartikan atau diterjemahkan adalah harga, penghargaan atau taksiran. Dalam hal ini berarti harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan atas sesuatu. Nilai Menurut Alvin L. Bertrand adalah perbuatan yang disertai kesadaran yang mempunyai gagasan didalamnya.¹⁸ Dalam pengertian ini Alvin membagi nilai menjadi dua nilai baik dan nilai buruk. Maka dari itu setiap masyarakat harus mempunyai nilai dalam kehidupan dijalankannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Steeman yang berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi sebab dan tujuan hidup. Steeman juga berpendapat bahwa nilai sesuatu yang harus dijunjung tinggi, yang dapat memberikan warna dan makna disetiap perilaku seseorang. Alvin dan Steeman berpendapat bahwa tindakan seseorang bukan hanya sekedar tindakan namun disetiap tindakan yang dilakukan seseorang mempunyai makna dan gagasan didalamnya.

¹⁸ Ilham Aulia Fahmi, "Pengertian Nilai Menurut Para Ahli," Pin Home, 2022.

Nilai juga merupakan esensi atau substansi yang terdapat pada sesuatu yang berarti dalam kehidupan manusia¹⁹. Oleh karena itu disetiap Perilaku dan setiap tindakan manusia terdapat esensi didalamnya. Nilai itu bersifat Abstrak, nilai bukan sesuatu yang dapat disentuh dan dilihat karena nilai bukan benda bukan juga fakta namun nilai adalah penghayatan sosial yang dihendaki, disenangi maupun tidak disenangi²⁰. Menurut Koentjaraningrat, Nilai yaitu sesuatu bentuk budaya yang menjadi pedoman bagi manusia pada sosial masyarakat, jadi makna nilai dikembalikan kepada anggapan baik atau buruknya di sebuah masyarakat sesuai adat dan budaya pada masyarakat tersebut. Perilaku dan tindakan didasari oleh pandangan sekitar tentang nilai baik atau buruk suatu tindakan.

Menurut Fraenkel, Nilai adalah sesuatu yang menjadi penuntun disetiap perbuatan. Seseorang yang berperilaku dan melakukan sesuatu tindakan maka nilai adalah menjadi dasar penuntun dalam tindakan dan perilakunya tersebut. Nilai dalam arti ini mampu menjadi pedoman dalam hidup masyarakat. Menurut Chabib toha nilai adalah sifat sesuatu yang melekat pada sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subyek yang memberi arti, dalam arti ini yaitu manusia sendiri. Menurut Chabib Nilai adalah

¹⁹ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.

²⁰ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: GlobalPustaka Utama, 2001).

nilai sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan dan tingkah laku.²¹

Dari perpektif menurut para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu hal yang melekat pada tindakan dan perilaku manusia yang didasari oleh budaya sekitar yang menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi yang melakukan. Tindakan seseorang yang mempunyai nilai apabila tindakan tersebut memiliki kesadaran yang tinggi pada dirinya, maka dari itu bisa jadi sesutu hal bernilai bagi seseorang namun tidak bernilai bagi seseorang yang lain ²²Nilai dalam sistem sosial masyarakat dibagi menjadi dua yaitu nilai baik dan nilai buruk.

Contoh perilaku yang bernilai buruk yaitu mencotek, mencuri dan lain sebagainya yang dianggap mengganggu tata nilai keteraturan masyarakat. Sedangkan contoh dari nilai baik adalah belajar, membantu orangtua, disiplin dan lain sebagainya yang dinilai sebagai hal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Nilai baik dan buruknya dikembalikan kepada masyarakat dan budaya setempat. Nilai juga berubah seiring perubahan makna pada suatu tindakan yang terjadi pada masyarakat.

²¹ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.

²² Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*.

2. Definisi Kesederhanaan

Sederhana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yaitu bersahaja dan tidak berlebihan²³ Menurut KH Imam Zarkasyi definisi sederhana adalah kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan dalam diri untuk menghadapi segala musibah dan kesulitan dan maju mundur di setiap keadaan.²⁴ Dengan memiliki sifat sederhana seseorang akan dapat bertahan disetiap kesulitan dalam kehidupan. Sederhana berarti sifat yang tidak berlebihan sehingga membuat seseorang tetap bersahaja, tenang dan bisa mengendalikan diri. Sederhana juga adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam dirinya.

Menurut Hamka sederhana adalah hidup yang seimbang dan berada di jalan tengah dan sesuai pada tempatnya.²⁵ Sederhana itu tidak terlalu rebah dan tidak terlalu condong. Sederhana lurus dan tercukupi dijalannya. Sederhana mempunyai sifat kebijaksanaan yakni, mengetahui apa yang diperlukan dan apa yang dijauhan. Hidup yang dibiasakan mewah akan sulit menghadapi berbagai situasi karena kadang datang hal yang tidak sesuai dengan kemewahan. Sedangkan

²³ Kemdikbud, "Sederhana."

²⁴ Boy Ghazi Fadholi, "Memahami Makna Kesederhanaan Yang Sebenarnya.," Unida, 2022. Diakses 20 November 2022

²⁵ Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015).h 80

Menurut Wijaya adalah kebiasaan individu untuk bersikap sesuai kemampuan dan kebutuhannya²⁶.

Sederhana juga kebiasaan sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan apalagi sampai bermewah-mewahan. Sederhana difokuskan pada kemampuan materi dan keuangan dan kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, berbelanja, membeli barang, rumah, kendaraan dan lain sebagainya. Sederhana juga meliputi gaya hidup, seperti gaya berpakaian dan lain sebagainya.

Sederhana tidak dapat diartikan sebagai hidup yang susah, miskin ataupun kesulitan. Sederhana adalah kemampuan untuk menahan dari apa yang tidak dibutuhkan dan dari sikap yang berlebihan. Sederhana menahan dan mengontrol untuk hidup kedepan. Seseorang yang memiliki sifat sederhana mempunyai visi hidup yang jelas dan sistematis sebab dapat membedakan keperluan dan keinginan. Pemasukan seseorang biarpun sangat banyak maka akan cepat habis apabila tidak dikelola dengan baik. Sederhana juga mengajarkan cara hidup tidak materialistis dan selalu bersikap realistis. Realistis bahwa kehidupan dijalankan dengan seperlunya saja tanpa ada perlu berlebihan dan bermewah-mewahan.

²⁶ Selasih Dwi palupi, "Upaya Meningkatkan Sikap Hidup Sederhana Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Pa kem Matematika Di SD Negeri 3 Lesmana" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016). H 7

3. Indikator Sederhana

Indikator adalah alat ukur untuk mencapai tujuan²⁷. Adapun indikator sederhana menurut Wijaya²⁸ adalah

Nilai-Nilai	Indikator
Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none">• Berpenampilan apadanya, tidak berlebihan• Tidak pamer• Tidak ria

4. Cara Hidup Sederhana

Cara hidup sederhana dapat ditempuh dengan dua cara

1) Mengetahui antara kebutuhan Primer dan Sekunder.

Kebutuhan yang benar-benar diperlukan serta kebutuhan yang bersifat keinginan saja. Kebutuhan Primer seperti Listrik, Air, Biaya Sekolah, Rumah, Makan dan lain sebagainya. Sementara Kebutuhan sekunder seperti hiburan, pariwisata, berbelanja dan lain sebagainya

2) Menahan dari hal-hal yang tidak perlu. Banyak hal-hal

yang tidak terlalu penting terkadang mendominasi dalam keuangan seperti membeli ponsel terbaru, mengikuti *trend fashion* masa kini atau menonton konser atau pertunjukan

²⁷ Hanindita Basmatulhana, "Pengertian Indikator, Fungsi, Dan Contoh Sehari-Hari Baca Artikel DetikEdu, 'Pengertian Indikator, Fungsi, Dan Contoh Sehari-Hari,'" DetikEdu, 2022. diakses 20 November 2022

²⁸ Dwi palupi, "Upaya Meningkatkan Sikap Hidup Sederhana Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Pakem Matematika Di SD Negeri 3 Lesmana."

yang tidak perlu. Kemampuan untuk menahan itu semua termasuk cara untuk bisa hidup sederhana

5. Ayat-Ayat Nilai-Nilai Kesederhanaan

Sesuai Indikator pada subbab sebelumnya, menurut Wijaya ada tiga Indikator nilai-nilai kesederhanaan yaitu Apa adanya tanpa berlebihan, tidak pamer, dan tidak Ria. Pada Subab ini penulis akan mencantumkan ayat-ayat yang sesuai dengan indikator tersebut yaitu Q.S *Al-isrâ* ayat 26-27, Q.S *Al- A'raf* ayat 31 , QS *Al-isrâ* ayat 29, QS *Al-Furqan* ayat 76

Penjelasannya sebagai berikut;

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

نَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*“ Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. ”*²⁹

²⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

Surat *Al-isrâ* ayat 26-27 ini menjelaskan tentang membantu sesama kerabat, orang-orang miskin dan musafir dan larangan untuk melakukan tabdzir atau pemborosan. Surat *Al-isrâ* ayat 26-27 ini merupakan salah satu ayat yang dikategorikan sebagai ayat *makkiyah* yaitu turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke kota Madinah. Nama *Al-isrâ* dijadikan nama surat diambil dari awal ayat pertama yang artinya perjalanan di waktu malam. Didalam tafsir Al-Maraghi tentang Q.S ayat 26-27 berpendapat bahwa jika kerabat itu memerlukan nafkah maka berikanlah kepadanya untuk menutupi kebutuhannya. Begitu juga, berikan hak kepada orang-orang miskin yang butuh akan pertolongan, juga kepada *Ibnu Sabil* yaitu orang yang sedang dalam perjalanan dengan niat agama³⁰. Maka dari itu Musafir wajib diberi pertolongan dan dibantu dalam perjalanannya sampai ketempat tujuannya.³¹

Penjelasan selanjutnya mengenai ayat ke 26-27 esensinya ialah setiap muslim seyogyanya saling membantu dan mencukupi kebutuhan orang yang membutuhkan dan mengatur hartanya secara proposional dan sistematis agar tidak boros. Ibnu Mas'ud mengartikan kata *Tabzir* yaitu membelanjakan harta atau menggunakan harta di jalan yang tidak benar, sementara Qatadah

³⁰ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Surabaya: Thoha Putra, 1988).

³¹ Bintang Fauzan Izzaturrahim and Adang Muhammad Tsaury, "Implikasi Pendidikan Q . S . Al-Isra Ayat 26-27 Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 17 (2020): 36–39.

mengartikan *Tabzir* dengan artian menggunakan harta atau membelanjakan harta di jalan maksiat atau melawan kepada Allah di jalan yang tidak benar dan menjadi kerusakan³². Sayyid Quttub dalam tafsirnya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dijelaskan bahwa ukuran mubazir bukan apa besar atau kecilnya pengeluaran akan tetapi pada objeknya dengan apa harta itu digunakan. Sayyid menegaskan yang disebut teman-teman setan adalah yang menggunakan hartanya di jalan setan..³³ Dua ayat ini mengandung nilai kesederhanaan karena memerintahkan untuk tidak mubazir atau melakukan pemborosan. Selanjutnya Surat Al-A'raf ayat 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“ *Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* ”³⁴

Surat Al-A'raf terdiri dari 216 ayat. Surat Al'raf termasuk kedalam Surat *Makkiyah* karena surat ini diturunkan di Kota

³² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 2003).

³³ Sayyid Qutb, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

³⁴ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H

Mekkah sebelum Nabi Muhammad SAW Hijrah ke kota Madinah. Ayat 31 berisikan tentang Allah memerintahkan kepada keturunan Adam yakni Manusia untuk memakai pakaian yang baik dan indah pada saat beribadah baik ketika sholat, tawaf, dan ibadah lainnya, Ayat ini juga terdapat perintah Allah untuk makan dan minum sesuai kebutuhannya tanpa ada berlebihan. Ayat ini menyuruh untuk menghindari perilaku *israf* atau berlebihan. *Israf* secara istilah yait melampaui batas atau perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh manusia baik dalam porsi maupun dalam cara. *Israf* juga merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT. Ayat ini mempunyai nilai kesederhanaan karena berisikan larangan untuk berbuat *Israf* atau melampaui batas. Kemudian ayat selanjutnya yaitu Surat *Al-isrâ* ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مَلُومًا مَّحْسُورًا

*“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”*³⁵

³⁵ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 286

Ayat ini Kembali di surat *Al-isrâ* tepatnya pada ayat 29 ayat ini menjelaskan bahwa larangan untuk menjadi seseorang yang kikir maupun *bakhil* dan tidak berlebihan serta melampaui batas ketika membelanjakan hartanya. Ketika seorang mempunyai rasa *bakhil* dalam dirinya maka dia akan menjadi seorang hamba yang hina dihadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Sifat kikir dan *bakhil* adalah perilaku tercela yang patut di jauhi. Lawan dari pad kikir adalah dermawan. Begitu juga ketika menjadi dermawan hendaknya membelanjakan atau mersedekahkan hartanya sesuai kebutuhan dan ukuran kemampuan. Ayat ini sesuai dengan indikator nilai-nilai kesederhanaan karena menmerintahkan untuk tidak kikir dan tidak boros serta membelanjakan harta sesuai kebutuhan. Selanjutnya QS Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (Harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak juga kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian”³⁶

Ayat selanjutnya adalah Surat Al-Furqan ayat 67, Surat Al-Furqan merupakan surat ke-25 dalam susunan Al-Qur’an. Dinamakan Surat Al-Furqan diambil dari ayat pertama dalam surat

³⁶ Tim Penerjemah, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

ini. Surat ini tergolong surat *makkiyah* karena diturunkan di Kota Makkah. Dalam ayat 67 ini memiliki keterkaitan dengan arti *Iqtishad* dan *Al-Muqtashid* yang mempunyai makna penghematan dan tidak berlebihan³⁷

Ayat ini mengajarkan dan memerintahkan untuk hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan. Ayat sebelumnya di ayat 63-66 Allah SWT menerangkan tentang sifat karakteristik daripada seorang *Ibâdurrahmân* (Hamba-hamba yang Maha Penyayang) salah satu sifatnya ada di dalam ayat ini, yaitu orang-orang yang apabila mereka membelanjakan hartanya atau menginfakan hartanya mereka tidak berlebihan dan juga tidak kikir. Jadi, kriteria dari Hamba Allah yang terdapat dalam ayat ini adalah Hamba yang hidup secara sederhana.

³⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, 2012.

BAB III

NILAI-NILAI KESEDERHANAAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH

A. Hamka dan Kitab Al-Azhar

1. Biografi Hamka

Hamka merupakan Akronim dari Nama Abdu Malik bin Abdul Karim Amrullah. Hamka lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di kampungmolek, Maninjau, Sumatera Barat. Ayahnya bernama Syekh Abdul Karim Amrullah, yang merupakan seorang Ulama populer pada saat itu. Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung Binti Haji Zakaria. Ia lahir dalam budaya matrilineal. Oleh sebab itu Hamka dalam silsilah Minangkabau ia termasuk dalam silsilah Tanjung yang berasal dari ibunya.³⁸ Dia merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Hamka lahir dikeluarga yang taat beragama serta didikan ayahnya yang sangat keras. Diberikan gelar *Buya* yang berarti Ayahku atau orang yang dihormati.³⁹

Ayahnya merupakan pelopor daripada gerakan islah (Tajdid) di Minangkabau. Ayahnya seorang yang berambisi besar untuk menjadikan anaknya sebagai seorang Ulama. Sejak kecil mempelajari ilmu agama serta membaca Al-Qur'an langsung dari

³⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). H 18

³⁹ Baidatun Raqizin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009).

ayahnya. Diwaktu kecil ketika berusia 7 tahun ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Kemudian setahun berikutnya, ia dimasukan di sekolah desa. Hanya bertahan 3 tahun lantas ia dikeluarkan dari sekolah tersebut karena kenakalannya. Di usianya yang menginjak 10 Tahun ayah Hamka menderian sekolah yang bernama Sumatera Thawalib dari situlah Hamka mengasah kemampuan Bahasa Arab. Awalnya Sumatera Thawalib adalah komunitas pelajar yang mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan Surau Parabek Bukittinggi lalu kemudian berkembang menjadi sekolah dan perguruan Tinggi.

Hamka belajar banyak ilmu dari diri sendiri yaitu otodidak secara formal pendidikannya tidaklah tinggi. Ia belajar di sekolah Diniyyah School mulai dari usia 8 tahun sampai di usia 15 tahun di Sumatera Thawalib pendidikan ketika itu masih dalam keadaan tradisional dengan menggunakan sistem halaqoh. Di tahun 1916 walaupun sistem klasikal baru diperkenalkan namun belum ada bangku, meja, dan papan tulis. Pengajarannyapun masih terfokus pada kitab-kitab klasik seperti *nahwu*, *sharaf*, *manthiq*, *bayan*, *fiqh* dan lain sebagainya. Ketika itu cara efektif dalam pendidikan adalah dengan metode hafalan⁴⁰

⁴⁰ Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*.

Hamka sangat rajin membaca dan mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi membuat Hamka kurang puas dengan model pendidikan yang ada. Dia memiliki tekad untuk menambah wawasan. Pada Akhirnya di usia 16 tahun di tahun 1924, Hamka pergi ke Jawa. Awalnya hanya niat untuk bertemu dengan kakak iparnya yaitu, A.R. St Mansur dan kakaknya yang tinggal di Pekalongan. Keberangkatannya ke Jawa awalnya dilarang oleh ayahnya kala itu karena di masa itu berkembangnya paham-paham komunis. Namun, setelah melihat tekad anaknya yang begitu kuat untuk menambah ilmu pengetahuan serta keyakinannya pada anaknya, maka diizinkanlah Hamka untuk berangkat ke Jawa. Ia berangkat dengan Marah Intan, seorang pedagang dari minangkabau yang ingin ke Yogyakarta dan Pekalongan.

Di Yogyakarta Hamka bertemu dengan ki Bagus Hadikusni, HOS Cokroaminoto, Syamsul Rijal, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hasan Bandung, dan Muhamad Natsir.⁴¹ Di kota inilah Hamka mulai mengetahui Serikat Islam (SI) dari pergerakan inilah pemikiran-pemikiran Hamka lahir diantaranya menurut Hama manusia mempunyai kebebasan dan keinginan dan berbuat untuk menjadi kafir ataupun menjadi mukmin berdasarkan kebebasan dan kehendak sendiri dan bukan kehendak Allah SWT. Kebebasan dan

⁴¹ Dawan Rahardjo, *Intelektual Inteligensia Dan Perilaku Politik Bangsa : Risalah Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1993).

kehendak dipunyai oleh semua manusia, karena Allah SWT menganugrahkan Akal kepada manusia dan berusaha menentukan baik dan buruk, *mafsadah* atau *Maslahah*⁴²

Di Kota Yogyakarta, Hamka tinggal bersama dengan pamannya dan adik ayahnya, Ja'far Amrullah di Desa Ngapilan. Disana ia belajar dari beberapa Ulama'. Ia mengaji Tafsir dengan Ki Bagus Hadi Kusumo, Sosiologidengan Soeryopranoto, Filsafat dan Tarikh Islam dengan KH Mas Mansur, Islam dan Sosialiesme dengan HOS Tjokroaminoto dan Ulama lain seperti Mirza Wali Ahmad Baig, A Hasan Bandung, dan A.R Sutan Mansur. Hamka lebih banyak belajar otodidak dan melakukan penelitian di banyak bidang ilm seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik. Dengan kemampuan Bahasa Arabnya yang cerdas ia dapat meneliti karya-karya sastrawan dan Ulama besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbad Al- Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti dan Husain Haikal selain karya dari Arab, Hamka juga sering meneliti karya Barat yaitu Albert Camus, Wiliam James, Freud, Toynbee, Jean Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti.

2. Karir dan Organisasi Hamka

Hamka memulai karirnya pada tahun 1927 sebagai guru agama di perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan menduduki posisi yang

⁴² M.Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam : Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

sama di Padang Panjang di Tahun 1929. Ia juga mendirikan sebuah sekolah Tabligh School lalu diubah namanya menjadi *Kulliyatul Muballighin* dari tahun 1934 sampai 1935. Hamka mendirikan sekolah ini dengan tujuan menyiapkan kader-kader dakwah yang siap dan tangguh serta bisa menjadi khatib dan menyiapkan guru ditingkat menengah dan tsanawiyah. Tahun 1951 sampai 1960 Ia menjabat di kementerian Agama sebagai Pegawai Tinggi Agama Oleh Menteri Agama Di tahun 1957 sampai 1958, Ia kemudian diangkat sebagai dosen di dua universitas yaitu Universitas Islam, Jakarta dan Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang

Di Partainya yaitu Masyumi, Hamka terpilih sebagai Ketua Pertahanan Nasional, Indonesia di tahun 1947. Aktif sebagai Koresponden diberbagai macam majalah yaitu Seruan Islam di Tanjung Pura, Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah di Yogyakarta, Pemandangan dan Harian Merdeka di Jakarta dan Pelita Andalas di Medan

Melalui Muhammadiyah Hamka merupakan tokoh yang cukup vokal dalam pergerakan Islam. Dimulai pada tahun 1928, Hamka menjadi ketua cabang Muhammadiyah di Padang Panjang. Ditahun berikutnya ia mendirikan pusat latihan dakwah Muhammadiyah. Ia Mulai memimpin dari pada kegiatan organisasi, kongres dan konferensi di berbagai tempat yaitu di Padang Panjang, Makassar,

Sumatera Barat dan Yogyakarta⁴³. Selain di dalam negeri Hamka juga aktif dikegiatan luar negeri seperti memenuhi undangan pemerintahan Amerika di tahun 1952 serta menjadi anggota komisi kebudayaan di Muangthai di Tahun 1953. Pada tahun yang sama juga Hamka dipilih sebagai penasihat pimpinan pusat Muhammadiyah. Menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di tahun 1977 dilantik oleh Menteri Agama saat itu yaitu Prof. Dr. Ali Mukti.

Di tahun 1964 sampai tahun 1966 merupakan tahun yang kelam bagi Hamka karena dipenjarakan oleh Soekarno. Hamka dianggap sebagai Pro-Malaysia selain itu dikarenakan Hamka dengan lancang mengkritik daripada Demokrasi Terpimpin yang sedang digalakkan oleh Soekarno sehingga dianggap berbahaya. Dipenjara inilah ia menulis karya monumental Tafsir Al-Azhar hingga 30 juz. Gelar yang Hamka terima antarlain *Ustadziah Fakhriyah* (Doctor Honoris Clausa) dari Universitas Al-Azhar Kairo di tahun 1958, kemudian gelar yang sama dari Universitas Kebangsaan Malaysia di tahun 1974 serta gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiroguno dari Pemerintahan Indonesia. Hamka tutup usia di Jakarta tepat tanggal 24 Juli 1981.

3. Karya-Karya Hamka

⁴³ Salman Iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia* (Bandung: Mizan Publika, 2009).

Hamka merupakan Ulama yang sangat produktif. Banyak karya yang ia hasilkan semasa hidupnya diantaranya adalah;

1. Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar merupakan karya monumental yang dimiliki oleh Hamka. Tafsir Al-Azhar memuat 30 Juz ini ditulis Hamka ketika dalam penjara.

2. Si Sabariah (1926)

3. Pembela Islam (1929)

4. Ringkasan tarikh Ummat Islam (1929)

5. Dibawah lingkungan Ka;bah (1936)

6. Tenggalamnya Kapan Van Der Wicjk (1938)

7. Falsafah Hidup (1994)

8. Tasawuf Perkembangan dan Pemurnian sejarah Umat Islam (1993)

9. Merantau ke Deli (1939)

10. Tasawuf Modern

11. Ayahku (1949)

12. Islam dan Adat Minangkabau

13. Sejarah Umat Islam

14. Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial

15. Studi Islam

16. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973)

17. Ditepi Sungai Dajlah (1950)

18. Pelajaran Agama Islam (1956)
19. Keadilan Ilahy (1939)
20. Tuan Direktur (1939)
21. Khatibul Ummah

Hamka adalah seorang Ulama, Sekaligus Sastrawan. Jumlah karyanya sangat banyak. Sebagian Karyanya memuat cerita dan sastra dan sebagian yang lain memuat pemikirannya.

4. Profil Kitab Al-Azhar

Diinamakan “Al-Azhar” karena dinisbatkan oleh nama Masjid yang didirikan olehnya.⁴⁴ Nama “Al-Azhar” diberikan oleh syekh Mahmud Syaltuth. Pemberian nama ini diharapkan agar menjadi benih kelimuan dan pengaruh intelektual tubuh di Indonesia. Tafsir Al-Azhar awal mulanya adalah kumpulan dari ceramah Hamka pada kajian shubuh di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta sejak tahun 1959. Ringkasan ceramah yang kemudian ditulis dan dimuat dalam majalah *Gema Islam* yang ketika itu diketuai oleh Jenderal Sudirman dan Kolonel Muchlas Rowi. Ceramah tersebut berlanjut hingga terjadi kekauan politik Masjid Al-Azhar dianggap sebagai markaz *Neo Masyumi* dan *Humanisme*. Puncaknya Hamka ditangkap oleh Pemerintah karena dianggap sebagai Penghianat dan

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

dimasukan dalam penjara selama dua tahun. Namun, Itu menjadikan lahirnya Tafsir Al-Azhar.⁴⁵

Dalam *Muqaddimah*-nya, Hamka menamakan Tafsir tersebut dengan *Tafsir Al-Azhar* karena beberapa Faktor yaitu, Tafsir tersebut adalah kajian yang diringkas di Masjid Agung Al-Azhar itu sendiri, kemudia alasan selanjutnya ialah sebuah penghargaan dan rasa terimakasih atas kampus *Al-Azhar* Mesir yang telah memberikan kepadanya gelar iliah yang sebutannya yaitu *Ustadziah Fakhriyah* atau yang disebut Doktor Honoris Causa.

Berangkat dari kegelisahan Hamka sehingga Hamka menulis karya karya Tafsir ini. Sebabnya yaitu Anak muda Indonesia banyak yang bersemangat dan berminat dalam mendalami ilmu agama tertuatama ilmu tantang Al-Qur'an jumlah semangat ini tidak sependan dengan kemampuan para pemuda yang tidak mahir dalam berbahasa Arab. Alasan selanjutnya adalah banyaknya pendakwah namun masi canggung untuk menyampaikan dakwah mereka. Kedua hal ini menurut Hamka menjadi yang melatar belakangi penulisan Tafsir Al-Azhar.⁴⁶

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar adalah metode Tahlili. Tafsir ini masuk dalam katagori *Mushafi*

⁴⁵ Shobahusurur, *Mengenang 100 Tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah Hamka* (Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 2008).

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

dikarenakan Tafsir tersebut tertib dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas. Tafsir ini memiliki corak *Adabi Al-Ijtima'i* yaitu Sastra dan Sosial kemasyarakatan. Dalam pengantar Tafsir tersebut Hamka menjelaskan mengenai Al-Qur'an, I'Jaz Al-Qur'an, Isi Mu'jizat Al-Qur'an, Lafaz dan Makna, selanjutnya histori yang berisikan latar belakang Tafsir Al-Azhar, haluan Tafsir dan petunjuk kepada pembaca. Tahap Penulisan yang dilakukan Hamka dengan melalui tahapan berikut;

1. Menuliskan Ayat kemudian terjemahnya
2. Menjelaskan arti dan makna surat dan tempat waktu turun surat tersebut.
3. Menuliskan Asbabun nuzul dari ayat bersangkutan jika ada
4. Menuliskan tafsir, Hadist Nabi dan Qaul Sahabat dan Tabi'in.
5. Menuliskan kisah atau sirah Nabi, Para sahabat dan Para salihin jika ada
6. Menuliskan perbedaan pandangan mufasir lainnya
7. Menggabungkan kandungan ayat dan konteks penulis.
8. Menuliskan pengalaman kehidupan pribadi maupun orang lain yang ada korelasinya
9. Menuliskan syair-syair kuno

10. Membuat kesimpulan dan ajakan untuk mentadaburi Al-Qur'an⁴⁷

Dari tahapan diatas alur penafsiran *Tafsir Al-Azhar* ini mempunyai banyak kesamaan dengan metode dan alur dengan Muhammad Abduh dan Sayyid Rasyid Ridho pada Tafsir Al-Manar. Mengenai halini Hamka berkomentar bahwa penyusunan tahapan Tafsir Al-Azhar ini berkiblat kepada metode yang digunakan oleh Tafsir Al-Mahar. Sehingga cukup banyak persamaan yang ditemukan⁴⁸

Tafsir ini menjelaskan latar hidup Hamka secara jelas. Ia menjelaskan kondisi masyarakat dan sosio-budaya yang terjadi pada saat itu. Tafsir Al-Azhar ini merujuk kepada Kaedah Bahasa Arab, Tafsiran Salaf, Asbabun Nuzul, *Nasikh Mansukh* Ilmu hadis, Ilmu Fiqh dan lain sebagainya. Pada tahun 1967 Tafsir Al-Azhar Pertama kali di terbitkan.⁴⁹ Awal dari terbitnya Tafsir Al-Azhar ini diteritikan oleh Pembimbing Masa yang diketuai oleh Haji Mahmud. Cetakan pertama mulai dari Juz 1 sampai dengan juz 4 lalu diterbitkan oleh penerbit berbeda yaitu Pustaka Islam Surabaya dari Juz 30 dan 15

⁴⁷ Saiful Amin Ghofur and M. Alaika Salamuloh, *Profil Mufassir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), <https://doi.org/978-979-026-046-7>.

⁴⁸ Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka," *El-'Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42, <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>.

⁴⁹ Islah Gusmian, "Khazanah Tafsir Indonesia," *Lkis*, 2013.

sampai juz 29 dan terakhir dari Juz 5 sampai dengan 14 diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta.

Sumber penulisan Tafsir Al-Azhar dibagi dua yaitu *Primer* dan *Sekunder*. *Primer* yaitu diambil dari kaidah tafsir *bi al-ma'tsur* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan riwayat. Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Sunnah dan perkataan Sahabat⁵⁰. Kemudian *Sekunder* yaitu Hamka mengambil rujukan dari *Qaul Tabi'in*. Selain *Bi'l Ma'tsur*, Hamka juga menggunakan metode *Tafsir bi al-ra'y* dengan menggunakan pendekatan interaksi sosio-kultur di masyarakat, keadaan geografis dan unsur cerita tertentu yang mendukung dari kajian tafsirnya.

Adapun rujukan yang digunakan Hamka dari kitab-kitab tafsir sebelumnya terdapat pengantarnya, antara lain;

1. Tafsir Al-Thabari karya Ibn Jarir al-Thabari
2. Tafsir Ibn Katsir
3. Tafsir Al-Razi
4. Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil
5. Tafsir Al-Nasafi Madariku al-Tanzil wa Haqa'iqu al-Ta'wil karya Al-Khazri
6. Fath al-Qadir

⁵⁰ Manual Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir As (Bogor: Litera Antar Nusantra, 1992).

7. Nailu Al-Athar
8. Irsyad al-Fuhul karya al-Syaukani
9. Tafsir Al-baghawi
10. Ruhul Bayan karya Al-Ausi
11. Tafsir Al-Manar karya Sayyid Rasyid Ridha
12. Tafsir Al-Jawahir karya Tanthawijauhari
13. Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutb
14. Mahasin al-Ta'wil karya Jamaluddin Al-Qasimi
15. Tafsir Al-Maraghi karya Syaikh Al-Maraghi
16. Al Mushaf al-Mufassar karya Muhammad Farid Wajdi
17. Al-Furqan karya A. Hassan
18. Tafsir Al-Qur'an karya H. Zainuddin Hamidi dan Fahrudin H.S
19. Tafsir Al-Qur'anul Karim karya Mahmud Yunus
20. Tafsir An-Nur karya HM Hasbi As-Shidiqie

Menurut Howard M. Federspiel bahwa, Tafsir Hamka mempunyai ciri khas yang sam sebagaimana karya tafsir Indonesia pada zaman itu yaitu dengan penyakian teks ayat Al-Qur'an dan mananya, serta pemaparan istilah-istilah agama yang menjadi bagian daripada teks kemudian menampah dengan materi pendukung lain yang membantu pembaca untuk lebih paham maksud dan kandungan makna ayat tersebut.⁵¹

⁵¹ Howard M Hederspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia : Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, ed. Tajul Arifin (Bandung: Al-Bayan, 1996).

B. Quraish Shihab dan Kitab Al-Mishbah

1. Biografi Quraish Shihab

Quraish Syihab merupakan salah satu mufassir kontemporer asal Indonesia. Quraish memiliki nama lengkap Muhamad Quraish Shihab dilahirkan di Rappang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Januari 1944. Ia merupakan anak ke-empat dari pasangan Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy. Ia memiliki 11 saudara. Ia lahir dari keturunan Arab yang taat beragama dan terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab merupakan seorang Ulama sekaligus guru besar dalam bidang tafsir di IAIN Alauddin Ujung Pandang. Dari ayahnya ia mencintai ilmu-ilmu agama. Kontribusi ayahnya dalam membina dua perguruan tinggi yang menjadi bukti dari perjuangannya dalam dunia pendidikan. Ayahnya juga menjabat sebagai Rektor pada dua perguruan tinggi tersebut yaitu di Universitas Muslim Indonesia (UMI) pada tahun 1959-1965 dan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin pada tahun 1972-1977⁵²

Quraish Shihab mencintai ilmu-ilmu Al-Qur'an lewat pendidikan ayahnya. Setiap duduk bersama ayahnya selalu memberikan motivasi dan juga nasihat dari ayat-ayat Al-Qur'an. Di Umur yang masih belia yaitu 6-7 tahun Quraish Shihab mengikuti kajian yang diisi oleh ayahnya

⁵² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994).

sendiri. Pendidikan Ayahnya melalui nasihat berupa ayat-ayat Al-Qur'an serta kisah-kisah yang terdapat didalamnya.

Ayahnya berfikir bahwa lewat pendidikan anak-anaknya bisa menjadi agen perubahan. Latar belakang dari pemikiran ayahnya dari Lembaga Jami'atul Khair, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam paling tua di Indonesia. Lembaga ini mengajarkan tentang gagasan-gagasan pembaharuan dan pemikiran Islam. Lembaga ini mempunyai ikatan yang kuat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Haramain, dan Mesir

Pendidikan Quraish Shihab dimulai dari sekolah dasar di Ujung Pandang. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, ia sempat mengambil pendidikan di SMP Muhammadiyah Makassar, Hanya berselang setahun, Quraish Shihab menuju Malang untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah. Di Malang Quraish Shihab selain melanjutkan pendidikan Quraish Shihab juga nyantri di Pesantren di Darul Hadis Al-Faqihiyah yang diasuh oleh Habib Abdul Qadir Bilfaqih.⁵³ Ketika di Pesantren, Kecerdasan Quraish Shihab sudah nampak.

Terbukti setelah 2 tahun, ia telah mahir berbahasa Arab. Potensi yang dimiliki Quraish Shihab diketahui oleh ayahnya, setelah itu Quraish Shihab dan adiknya Alwi Shihab diberangkatkan oleh ayahnya ke Universitas Al-Azhar, Kairo dengan jalur beasiswa dari Sulawesi

⁵³ Admin, "Profil MQS."

Selatan ditahun 1958. Kemudian diterima dan masuk dikelas dua I'ddiyah Al-Azhar dan menyelesaikan pendidikannya di Al-Azhar di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis dan lulus di Tahun 1967. Setelah lulus ia langsung melanjutkan studinya di Fakultas yang sama ditahun 1969 dan meraih gelar M.A dengan tesis yang ia buat dengan judul “ *al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim*” yang artinya kemukjizatan Al-Qur'an Al-karim dari segi hukum

Setelah menyelesaikan S2 Quraish Shihab kembali ke Indonesia untuk mengabdikan, Di Indonesia Quraish Shihab langsung menjabat sebagai wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang, selain itu banyak amanah yang ia emban diantaranya koordinator perguruan tinggi swasta (Wilayah VIII Indonesia bagian Timur) diluar kampus sebagai pembantu pimpinan kepolisian Indonesia bagian timur pada bidang pembinaan mental. Selain itu ia juga melakukan berbagai penelitian diantaranya “Penerapan kerukunan hidupberagama di Indonesia Timur” di tahun 1978 dan “Masalah wakaf Sulawesi Selatan” di tahun yang sama.

Pada tahun 1980 Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk melanjutkan pada jenjang Doktoral dan lulus pada tahun 1982 dan meraih gelar doktor dibidang *Ulumul Qur'an* dengan predikat *Summa Cum Laude* . Ia menjadi orang pertama yang berasal dari Indonesia

yang mengambil spesialis Ilmu Al-Qur'an dan mendapatkan penghargaan Tingkat Pertama di Universitas Al-Azhar⁵⁴

2. Karir dan Organisasi Quraish Shihab

Setelah kembali ke Indonesia, Aktivitas Quraish Shihab sangat banyak yaitu menjadi Dewan Redaksi Studia Islamika di Indonesia, *Journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*. Hingga kini masih aktif ceramah dan menulis. Di tahun 2004, Ia mendirikan Pusat Studi Al-Qur'an dan Pondok Pesantren Bayt Al-Qur'an. Tujuan didirikannya ialah sebagai tempat belajar dan studi untuk melahirkan para penafsir Al-Qur'an Kontemporer dan meembumikan Al-Qur'an ke masyarakat yang pluraistik. Saat ini kesibukan utama Quraish Shihab sebagai Dosen di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.

Banyak jabatan dan amanah yang diduduki oleh Quraish Shihab yaitu;

1. Dosen IAIN Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan
2. Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin, Makassar
3. Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Bagian Timur

⁵⁴ Quraish Shihab, *Mukjiza Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2007).

4. Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam Bidang Pembinaan Mental
5. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1984)
6. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) (1984)
7. Anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama (1989)
8. Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1989)
9. Rektor IAIN Jakarta 1992 – 1996 dan 1997 – 1998
10. Menteri Agama RI, 1998
11. Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)⁵⁵
12. Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia Untuk Negara Republik Arab Mesir
13. Direktur Pusat Studi Al-Qur'an 2004 – Sekarang

3. Karya-karya Quraish Shihab

Quraish Shihab merupakan Ulama yang sangat Produktif hingga saat ini telah menghasilkan tulisan sebanyak 61 Buku diantaranya;

1. Penelitian berjudul “Peranan Kerukunan Hidup Beraama di Indonesia Timur” (1975)
2. Penelitian berjudul “Masalah Walaf di Sulawesi Selatan” (1978)

⁵⁵ Kusmana, M. *Quraish Shihab Membangun Citra Istitusi* (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002).

3. Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1994)
4. Filsafat Hukum Islam (Jakarta, Departemen Agama, 1987)
5. Mahkota Tuntunan Ilahi (Tafsir Surat al-Fatihah) (Jakarta, Unitama Jakarta, 1988)
6. Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Jakarta: Lenterhat, 1998)
7. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung, Mizan 1998)
8. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung, Mizan 1999)
9. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta, Republika, 2000)
10. Tafsir al-Amanah (Pustaka Kartini 1992)
11. Membumikan Al-Qur'an (Mizan 1992)
12. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Mizan 1992)
13. Mukjizat Al-Qur'an. (Mizan 1997)⁵⁶
14. Al-Asma Al-Husna
15. Yang Tersembunyi
16. Tafsir Al-Mishbah

⁵⁶ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.

Ini merupakan *magnum opus* dari seorang Quraish Shihab. Didalam tafsirnya ini memuat dari 15 Jilid dan terdiri dari 114 Surat dari Surat *al-Fatihah* sampai Surat *al-Nas*.⁵⁷

Itulah dari beberapa karya yang dihasilkan Muhammad Quraish Shihab sebagian tidak disebutkan dan masih banyak lagi dari karya Quraish Shihab dari berupa buku, rubrik, artikel, makalah maupun surat kabar.

4. Profil Kitab Al-Mishbah

Tafir Al-Mishbah merupakan mahakarya dari Muhammad Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah merupakan Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Indonesia. Tafsir ini terdiri dari 30 Juz dan terdiri dari 15 Jilid. Cetakan pertama tafsir ini dimulai dari Jilid satu sampai tigabelas ditahun 2001 dan jilid empat belas sampai lima belas di tahun 2003. Penulisan Tafsir ini dimulai pada hari Jum'at 04 Rabiul Awwal 1420 H atau Pada kalender masehi jatuh pada tanggal 18 Juni 1999 di Kairo, Mesir. Selama empat tahun kitab ini di proses hingga selesai ditanggal 8 Rajab 1923 H atau 05 September 2003⁵⁸

Untuk penamaan sendiri Kitab ini dinamakan "*Al-Mishbah*" yang memiliki arti lampu, lentera, atau yang memberi penerangan. Tujuan

⁵⁷ Shihab, *Mukjiza Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*.

⁵⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). H 4

dinamakan “*Al-Mishbah*” maksud dari Muhammad Quraish Shihab adalah mampu memerikan cahaya kepada orang-orang yang dalam kegelapan, dalam arti lain dapat mencerahkan pagi mereka yang ingin tau makna Al-Qur’an. Tujuan lain alasan Quraish Shihab menulis tafsir ini ialah memberikan kemudahan bagi umat islam untuk memahami isi dan makna kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dengan cara menjelaskan secara rinci pesan-pesan yang tersirat yang dibawa oleh Al-Qur’an.

Tujuan selanjutnya adalah membenahi kekeliruan umat Islam dalam mengartikan fungsi Al-Qur’an. Contohnya yang sering ditemukan dimasyarakat adalah tradisi membaca surat *Yasin*. Surat tersebut dibaca oleh masyarakat berkali kali dan berulang-ulang namun sebagian besar dari masyarakat tidak paham apa yang dibaca.⁵⁹ Ini disebabkan oleh banyaknya bacaan-bacaan tentang fadhilah membaca Al-Qur’an pada Surat-surat tertentu. Kemudian tujuan lainnya adalah banyak kekeliruan tidak hanya pada masyarakat awam saja namun terjadi di masyarakat yang notabene terpelajar dan berkecimpung dalam dunia studi Al-Qur’an. Banyak juga tidak mengetahui sistematika penafsiran yang benar padahal Al-Qur’an mempunyai aspek pendidikan yang menyentuh. Tujuan terakhir adalah dukungan dari

⁵⁹ Shihab. Shihab. H 4

masyarakat umat Islam Indonesia yang menggugah hati Quraish Shihab⁶⁰

Tafsir Al-Mishbah menggunakan metode penafsiran *Tahlili* dan penyajiannya menggunakan Tartib Mushafi yaitu menerangkan secara berurutan dari Surat *al-Fatihah* sampai dengan Surat *al-Nas*, Tafsir Al-Mishbah juga bisa disebut mempunyai metode *Muqarin* yaitu membandingkan berbagai macam pendapat mufassir lain baik yang klasik dan kontemporer. Dalam tafsirnya juga dijelaskann tema pokok-pokok dalam setiap surat.

Dalam penulisannya, Tafsir Al-Mishbah dimulai dengan menjelaskan. Nama surat menggolongkannya kedalam katagori *Makkiyah* dan *Madaniyah* lalu kemudian Menjelaskan kandungan ayat beserta riwayat-riwayat dan pendapat mufassir tentang ayat tersebut. Kemudian dijelaskan secara global juga meliputi sebab turunnya ayat, munasabah ayat.

Corak Penafsiran dari Tafsir Al-Mishbah adalah *al-Adabi al-Ijtima'i* atau sastra sosial kemasyarakatan. Corak ini menafsirkan sesuai dengan kultur atau kondisi sosial dimasyarakat. Dengan menjelaskan Ayat-ayat Al-Qur'an lalu kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemecahan masalah umat dan bangsa

⁶⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. H 4

yang sealar dengan perkembangan masyarakat.⁶¹ Banyak contoh yang menggunakan corak tafsir ini seperti, al-Maraghi, al-Manar, al-Wadih. Corak ini merupakan penjelasan bahwa disetiap budaya dan kultur masyarakat yang berbeda Al-Qur'an tetapi bisa memberikan petunjuk disetiap situasi dan kondisi. Oleh karena itu Quraish Shihab menekankan bahwa memahami ayat secara kontekstual dan bukan hanya pada teks dan makna saja.

Quraish Shihab mengutip pendapat beberapa Ulama dalam Tafsirnya diantaranya Tafsir Ibrahim Ibnu Umar al-Biq'a'i, Sayyid Muhammad Thantawi, Syekh Mutawalli Sya'rawi, Sayyid Qutub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathava'i, dan mufassir lainnya⁶².

Tafsir Al-Mishbah termasuk Tafsir *bi al-Ra'yi* karena selain menggunakan Hadis Nabi Quraish Shihab menggunakan argumen akal dalam menafsirkan Al-Mishbah. Menurut ia biarpun Al-Qur'an memakai kosakata yang digunakan masyarakat Arab ketika masa turunnya Al-Qur'an. Makna kosakata tersebut tidak populer dikalangan mereka. Pada suatu sisi, Perkembangan Bahasa Arab belakangan ini telah mengasihikan pengertian-pengertian baru bagi kosakata yang digunakan juga dengan Al-Qur'an.

⁶¹ Lufaei, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas, Dan Lokalitas Tafsir Nusantara," *Substantia* 21 (2019): 29–39.

⁶² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

Jadi seseorang peneliti tidak bisa memilih pengertian dari suatu kosakata di masa pra-Islam atau yang akan kemudian berkembang . Dilain Memperhatikan stuktur dan kaidah kebahasaan dan juga konteks pembicaraan ayat, seorang mufassir juga harus memperhatikan penggunaan Al-Qur'an pada kosakata tersebut dari pengertian yang dipahami pada masa pra-Islam. Bahkan tidak boleh menggunakan kata-kata tersebut dengan pengertian yang berkembang selanjutnya.

Tafsir Al-Mishbah mempunyai kelebihan diantaranya bersifat kontekstual dengan kondisi masyarakat Indonesia kemudian tafsir ini sangat kaya sumber refrensi baik dari mufassir klasik maupun kontemporer dan disuguhkan dengan gaya bahasa yang ringan lalu tafsir Al-Mishbah sangat mengedepankan munasabah atau keterkaitan antara akhir ayat dan awal surat. Hal ini bisa membatah salah satu orientalis yaitu W Mongontwery Watt yang beragumen bahwa Al-Qur'an antara satu ayat dan ayat lainnya tidak memiliki korelasi dan kacau balau⁶³.

C. Penafsiran Ayat-ayat Nilai-Nilai Kesederhanaan Perspektif Hamka dan Quraish Shihab

1. Larangan Boros dan Berlebihan

⁶³ Lufaei, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas, Dan Lokalitas Tafsir Nusantara."

Dalam ayat *Al-isrâ* ayat 26 penulis langsung kepada objek penelitian yaitu potongan di akhir ayat dan dilanjutkan ke ayat 27 berikut merupakan penafsiran dari Hamka ;

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

نَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*“ Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. ”*⁶⁴

Kata “Boros” kita pilih menjadi arti kalimat “ *Mubadzdzir*” atau “*Tabdzir*”. Imam Syafi’I mengatakan bahwa mubadzir itu ialah membelanjakan harta tidak pada jalannya. Imam Malik berkata mubadzdzir itu adalah mengambil harta dan jalannya yang pantas tetapi mengeluarkannya dengan jalan yang tidak pantas. Mujahid berkata “Walaupun seluruh hartanya dihabiskan untuk jalan yang benar, tidaklah dia mubadzir. Tetapi walaupun hanya segantung padi dikeluarkannya, padahal tidak pada jalan yang benar itu sudah *mubadzdzir*”. Menurut Qatadah *Tabdzir* adalah menafqahkan harta

⁶⁴ Tim Penerjemah, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 286

pada jalan maksiat kepada Allah, pada jalan yang tidak benar dan merusak.⁶⁵

Waktu saya masih kanak-kanak pernah saya membeli kacang goreng lalu saya makan. Maka terjatuhlah ketanah dua buah kacang goreng itu, sedang ayah saya lalu dihadapkanku. Lalu beliau berkata “*Ambil yang jatuh itu, Jangan Mubadzdzir*” . Sekarang setelah dewasa saya berfikir “*Mengapa tidak saya ambil padahal kacang itu masih belum terkupas dari kulitnya, artinya belum kotor*” Maka saya paham teguran ayah say aitu, membiarkan kacang itu terbuang saja, padahal dia patut dimakan. Dan kami diwaktu itu dimarahi kalua bersisa makan. Sebab itu kalu kami minta nasi atau mengambil sendiri, kira-kiralah jangan sampai bersisa karena bersisa adalah *Mubadzdzir*. Dalam kisah ini disampaikan bahwa *Mubadzdzir* atau *Tabdzir* menyianyiakan sesuatu yang masih bermanfaat.⁶⁶

Beliau memberi ingat dirumah kami supaya menanak nasi secukupnya bagi orang yang akan makan. Jangan sampai berlebih yang akan menyebabkan basi dan terbuang. Kalau nasi itu berlebih tetapi sudah basi dan kita sudah merasa kenyang, bolehlah diberikan kepada orang miskin atau ibnus sabil (biasanya penuntun ilmu, santri atau orang yang datang dari jauh-jauh mengaji ketempat kami) tetapi jika

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. H 48

⁶⁶ Hamka., *Tafsir Al-Azhar* h 49

nasinya basi karena dimasak terlalu banyak. Itu ditegur oleh ayah dan dimarahi, sebab mubadzir.

Selanjutnya di ayat 27 Tafsir dari Hamka sebagai berikut: Dijelaskan dalam ayat ini bahwasanya orang pemboros adalah syaithan. Biasanya kawan yang karib atau teman setia itu besar pengaruhnya kepada orang yang ditemaninya. Orang yang telah dikawani oleh syaithan sudahlah kehilangan pedoman dan tujuan hidup. Sebab dia telah dibawa sesat oleh kawannya itu, sehingga meninggalkan tha'at kepada Allah dan menggantinya dengan maksiat. Diujung ayat diperingatkan “.. *Dan adalah syaithan itu, terhadap tuhannya, tidak mengenal terima kasih*”

Jelaslah, jika seseorang telah membuang harta kepada hal yang tidak berfaedah, bahwa pengaruh syaithan telah masuk kedalam dirinya. Oleh karena itu sifat syaithan tidak mengenal terima kasih. Menolak dan melupakan nikmat, oleh karena itu dia menjadi sahabat setia dari orang yang bersangkutan itu, maka sifat dan perangai setan itulah yang telah memasuki dan mempengaruhi pribadinya sehingga Tindakan hidupnya pun tidak mengenal terimakasih. Begitu banyaknya nikmat dan rizki yang dilimpahkan oleh Allah kepada dirinya, lalu dibuang-buangnya secara semena mena.⁶⁷

⁶⁷ Hamka. *Tafsir Al-Azhar* h 49

Harta benda hendaknya dikeluarkan tanpa disimpan. Harta yang disimpan saja tanpa digunakan faedahnya, sama saja dengan menyimpan batu yang tak berharga. Kalau dia tidak digunakan untuk hal yang berfaedah, dia akan keluar untuk hal yang tidak berfaedah. Seorang miskin misalnya datang meminta bantu, enggan kita berikan. Setelah si miskin pergi dengan tangan hampa lalu datang teman karibnya yakni setan. Lalu mengajaknya kita mengeluarkan uang yang sedianya dapat kita berikan kepada si miskin tadi malah digunakan untuk berfoya-foya maka dosalah yang didapat. Padahal tadinya bisa mendapat pahala dan menjadi *mubadzdzir*

Sedangkan penafsiran Quraish Shihab dalam ayat ini adalah kata (تَبَدَّرَ) disini dipahami oleh Ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq karena itu jika seseorang menafkahkan/membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau haq, maka ia bukanlah seorang pemboros. *Sayyidina* Abu bakar menyerahkan semua hartanya kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangkajihad dijalan Allah. *Sayyidina* Utsman membelanjakan harta separuh hartanya. Nafkah mereka diterima oleh Rasulullah saw dan beliau tidak menilai itu ebagai para pemboros. Sebaliknya, membasuh wajah lebih dari tiga kali dalam berwudhu dinilai sebagai pemborosan walau ketika yang bersangkutan

berwudhu dari sungai yang menalir. Jika demikian, pemborosan lebih banyak berkaitan dengan tempat bukannya dengan kuantitas.⁶⁸

Kata (اخوان) adalah bentuk jamak dari kata (اخ) yang biasa diterjemahkan saudara. Kata ini pada mulanya berarti persamaan dan keserasian. Dari sini persamaan dalam asal usul keturunan mengakibatkan persaudaraan, baik asal usul jauh, lebih-lebih yang dekat. Persaudaraan setan dengan pemboros adalah persamaan dalam sifat-sifatnya, serta keserasian antar keduanya. Mereka berdua sama melakakan hal-hal yang batil, tidak pada tempatnya. Persaudaraan yang dipahami oleh Ibn Asyur dalam arti kebersamaan dan ketidakberpisahan setan dengan pemboros. Ini karena biasana selalu bersama saudaranya serta tidak ingin berpisah. Thabathaba'i berpendapat serupa. Menurut Ulama' beraliran Syiah ini persaudaraan disini maksudnya “ *kebersamaan pemboros dngan setan ecara terus menerus, dan demikian juga setan dengan pemboros, seperti dua orang saudara sekandung yang sama asal usulnya, sehingga tidak dapat dipisahkan*”⁶⁹ Kemudian menambahkan bahwa makna itu diisyaratkan oleh QS. Fushshilat ayat 25

وَقَيْضَنَا لَهُمْ قُرْنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

⁶⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. H 452

⁶⁹ Shihab. *Tafsir Al-Mishbah* H 453

وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ

الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِهْمُ كَانُوا خَسِرِينَ

“ Dan kami tetapkan bagi meeka (Para pendurhaka) teman-teman (setan-setan) yang memperindah apa yang ada dihadapan dan belakang mereka” ⁷⁰

Dari sini dapat dipahami mengapa kata (sayithon) yang pertama berbentuk jamak. Inikarena setiap orang ada *qarin* yakni *syaitan* masing-masing, sedang kata *syaitan* yang kedua berbntuk tunggal, karena yang dimaksud adalah iblis, bapak setan-setan, atau yang dimaksud adalah iblis, bapak setan-setan atau yang dimaskud adalah jenis setan⁷¹

Penambahan kata (كانوا) pada penggalan diatas, untuk mengisyaratkan kemantapan persamaan dan persaudaraanitu. Yakni hal tersebut telah terjadi sejak dahulu dan berlangsung hingga kini. Mereka adalah teman, lama yang tidak dapat mudah dipisahkan. Penyifatan setan dengan *kafir* merupakan peringatan keras kepada para pemboros yang menjadi teman setan itu, bahwa persaudaraan dan kebersamaan mereka dengan setan dapat mengantarkan kepada kekufuran.Betapa

⁷⁰ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 480

⁷¹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

tidak, bukankah teman saling mempengaruhi atau teman sering kali meniru dan meneladani temannya. *“Tentang seseorang tak perlu mencari tau siapa dia, lihatlah temannya. Anda akan mengetahui siapa dia, karena semua teman meneladani temannya”*⁷²

2. Kewajiban untuk Hidup Sederhana

Kewajiban Hidup Sederhana terdapat dalam Surat al-furqan ayat 67 dan Surat *al-isrâ* ayat 29. Kemudian dalam surat Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (Harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak juga kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian”*⁷³

Penafsiran dari Hamka adalah pada ayat 67 diterangkan lagi sikap hidup sehari-hari seorang *Ibâdurrahmân* yaitu apabila dia menafkan harta bendanya tidaklah dia ceroboh, royal dan berlebih daripada ukuran yang mesti, tetapi tidak punya sebaliknya yaitu *bakhil* (kikir). Melainkan dia berlaku sama tengah, tidak ceroboh royal sehingga hartanya habis tidak menentu, karena pertimbangan fikiran kurang matang, tidak memikirkan hari kedepan. Tidak pula dia *bakhil*, karena *bakhil* itu penyakit. Dia berusaha mencari harta benda penjaga

⁷² Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 445

⁷³ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

kehormatan diri. Harta benda yang dicari harus digunakan sebagaimana semestinya bukan mencari harta yang harus diperbudak oleh hart aitu sendiri. Maka dua sikap itu, royal dan *bakhil*, terhadap benda merupakan alamat jiwa yang tidak stabil⁷⁴

Keroyalan dan berbelanja lebih daripada keperluan, menjadi tanda bahwa jika orang ini ditimpa bahaya, karena kehabisan harta. Kelak dia akan dapat menjaga keseimbangan dirinya lagi. Orang yang *bakhil* menjadi butus hubungannya dengan masyarakat, karena dia salah pilih di dalam meletakkan cinta. Jika disaat waktu yang penting harta benda ditahan keluarnya, karena *bakhil*, amaka suatu waktu kelak harta benda itu akan terpaksa dikeluarkan juga mau ataupun tidak mau. Seorang *bakhil* ditimpa sakit keras dokter menasihatkan supaya dia berobat, jika tidak berobat dia akan mati. Karena takut akan mati, harta itu digunakan untuk berobat, padahal waktu sehat dia tidak bisa menikmati harta itu.

Timbullah hidup yang “*Qawaaman*” yang sama tengah diantara royal dan *bakhil*, tidak lain sebabnya ialah akrena kecerdasan fikiran yang telah terlatih. Memandang harta benda semata-mata pemberian Tuhan yang harus dirasakan nikmat pemakainya dan dijaga pula jangan sampai dipergunakan untuk yang tidak berfaedah. Harta benta sangat diperlukan. Kita hendaklah kaya agar bisa zakat dan pergi haji

⁷⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. H 58

sedangkan zakat dan pergi haji merupakan dua diantara lima rukun Islam.

Perjuangan agama, jihad meminta pengurbanan harta dan jiwa. Bila membaca urutan ayat bangun malam (ayat 64) dan takut akan siksa neraka Jahannam (ayat 65 dan 66) disampingkan lagi dengan ayat melarang royal dan melarang *bakhil*, nampaklah bahwa hamba Allah yang maha pemurah itu mempertalikan keteguhan batinnya dengan sembahyang tengah malam dengan mencari harta benda untuk dinafkahkan. Satu dan lainnya tidak terpisah.⁷⁵

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya berpendapat ayat diatas menyatakan bahwa: *dan mereka juga adalah orang-orang yang apabila bernafkah yakni membelanjakan harta mereka, baik untuk dirinya, maupun keluarga atau orang lain. Mereka tidak berlebih lebihan dan tidak pula kikir, dan adalah ia yakni pembelanjaan mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, dan adalah ia yakni pembelanjaan mereka pertengahan antara keduanya.*

Kata (يسرف) terambil dari kata (سرف) yaitu melampaui batas kewajaran sesuai dengankondisi yang bernfkah dan yang di beri nakah. Walaupun anda kaya raya, anda tercela jika memberi anak kecil melebihi kebutuhannya, namun anda juga tercela juga jia memberi

⁷⁵ Hamka. *Tafsir Al-Azhar* h 59

seorang dewasa yang butuh lagi dapat bekerja, sebanyak pemberian anda kepada sang anak itu.⁷⁶

Kata (يقتروا) adalah lawan dari (يسرفوا) ia adalah memberi kurang dan apa yang dapat diberikan sesuai dengan keadaan pemberi dan penerima.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas jika kita sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa naikah yang dimaksud disini adalah naikah sunnah dan bukan naikah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam naikah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.

Kata (قواما) berarti adil, moderat dan pertengahan. Melalui anjuran ini. Allah swt dan Rasulullah saw mengantarkan manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis, tetapi dalam

⁷⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 453

saat yang sama tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi keluarga, atau siapa yang butuh.⁷⁷

Memelihara sesuatu yang baik sehingga selalu tersedia dan berkelanjutan, merupakan perintah agama. Moderasi dan sikap pertengahan yang dimaksud disini adalah dalam kondisi normal dan umum. Tetapi bila situasi menghendaki penafkahan seluruh harta, maka moderasi dimaksud tidak berlaku. *Sayyidina* Abu Bakar menafkahkan seluruh hartanya dan *Sayyidna* Utsman menafkahkan setengah dari miliknya, pada saat mobilisasi umum dalam rangka persiapan perang. Ini karena berjihad menuntut pengerahan semua kemampuan, hingga tercapai tujuan. Dengan kata lain, moderasi itu hendaknya dilihat dari kondisi masing-masing orang dan keluarga serta situasi yang dihadapi. Selanjutnya QS *al-isrâ* ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مَلُومًا مَّحْسُورًا

*“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”*⁷⁸

⁷⁷ Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 557

⁷⁸ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

Dalam tafsir Al-Azhar, *Bakhil* dan Boros tercela dan membawa celaka bagi diri sendiri. *Bakhil* menimbulkan kebencian orang dan menyakii diri sendiri dan membawa tersisihnya dari masyarakat. Boros adalah menjadi tanda bahwa hidup orang ini tidak menentu. Kekayaan yang di dapatnya tidak ada berkatnya. Kalau dipuji-puji orang. Tetapi kalau sudah melarat, akan melarat sendirian. Sebab itu dikatakan pada lanjutan ayat, kalau engkau *bakhil* dan boros “Niscaya engkau akan tercela lagi menyesal” (ujung ayat 29)⁷⁹

Penafsiran dari Al-Mishbah mengenai ayat ini adalah setelah ayat yang lalu memerintahkan agar bermurah tangan dan hati. Kini dilarangnya melakukan lawannya yaitu: Dan Janganlah engkau enggan mengulurkan tanganmu untuk kebaikan seakan-akan engkau jadian terbelenggu dengan belenggu yang kuat yang terikat ke lehermu sehingga engkau tak adapat menyalurkannya dan janganlah juga engkau terlalu mengulurkannya sehingga berlebih-lebihan dalam berinfak karena itu menjadikanmu duduk/ tidak dapat berbuat apa-apa, lagi tercela ole dirimu sendiri atau orang lain karena boros, berlebih-lebihan dan menyesal tidak memiliki kemampuan karena telah kehabisan harta

⁷⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h 51

Kata (محسورا) terambil dari kata (حسر) yang berarti tidak berbusana, telanjang atau tidak tertutup. Seseorang yang tidak memakai tutup kepala dinamai *Hasiiru ar-Ra's*. Seseorang yang keadaannya tertutup dari segi rezeki dalam yang memiliki kecukupan sehingga ia tidak perlu berkunjung kepada orang lain dan menampakkan diri untuk meminta, karena itu berarti ia membuka kekurangan atau aibnya⁸⁰

Ada juga Ulama yang berpendapat bahwa kata tersebut dari kata (حسير) yang digunakan untuk menunjuk binatang yang tidak mampu berjalan karena lemahnya, sehingga mandek tinggal ditempat. Nah, demikian juga pemboros, pada akhirnya akan mandek dan tidak mampu melakukan aktivitas, baik untuk dirinya sendiri apalagi bagi orang lain sehingga terpaksa hidup tercela.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menjelaskan salah satu hikmah yang sangat luhur, yakni kebajikan yang merupakan pertengahan antara dua ekstrim. Keberanian adalah pertengahan antara kecerobohan dengan kekikiran. Demikian seterusnya.

⁸⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 445

Sementara ulama menjadikan kata (ملوما) tercela merupakan dampak dari kekikiran (محسورا) tidak memiliki kemampuan dampak dari pemborosan.

3. Perintah makan dan minum secukupnya

Pada surat *al-A'raf* ayat 31

بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“ Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. “⁸¹

Dijelaskan dalam tafsir Al-Azhar bahwa makan dan minumlah yang sederhana. Disinilah Nampak keduanya dapat mempengaruhi sikap seorang Muslim yaitu dengan menjaga Kesehatan rohani dengan ibadah dan memakan dan minum makanan dan minuman yang pantas tidak berlebihan bagi kesehatan jasmani. Tergabunglah kebersihan pakaian dan kebersihan makanan dan minuman. Jangan berlebihan hanya menuruti selera saja karena makan dan mnum

⁸¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 155

berlebihan dapat mendatangkan penyakit. Berlebihan bisa pula merusak kepada merusak rumah tangga dan perkonomian diri sendiri.⁸²

Allah tidak suka kepada orang yang berbelanja lebih besar dari pada penghasilan yang masuk. Keborosan membawa celaka bagi diri dan bagi rumah tangga. Ibnu Abbas menjelaskan bahwa makan apa yang kau suka, minumlah yang kau suka tetapi jangan memakai yang dua yaitu sombong dan boros. Ikrimah menjelaskan “*Jangan berlebihan ialah pada memakai pakian dan makanan dan minuman.*” Ibnu Munabbah berkata “*Boros ialah jika berpakaian atau makan dan minum barang-barang yang diluar kesanggupannya.*”

Belebih-lebihan atau boros adalah melampaui batas yang seharusnya. Makanlah sampai kenyang kalau sudah mulai kenyang berhentilah, jangan diteruskan juga karena masih selera. Minumlah sampai lepas dahaga, kalau haus sudah lepas jangan diteruskan minum, nanti badan menjadi lelah. Tentara Thalut yang dilarang minum sebelum menyebrang Palestina, kecuali seteguk Air. Meminum lebih dari seteguk air menjadi lemah badannya, hina tidak kuat berjuang lagi.⁸³

Ukuran dalam hal ini adalah kesadaran iman kita sendiri. Orang kaya, raja yang mempunyai berpuluh pesalinan pakaian, tentu tidak

⁸² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h 255

⁸³ Hamka. *Tafsir Al-Azhar*.h 256

pantas pergi kemesjiddengan pakaian lusuh. Orang miskin yang pakaian hanya dua salin saja, tentu kepayahan kalau dia hendak menyediakan lagi pakian lain yang segagah pakaian orang kaya. Makanan dalam rumah pun mempunyai tingkat-tingkat pun. Iman menjadi ala penimbangan yang halus dalam urusan kesederhanaan dan keborosan ini.

Adapun Tafsir Al-Mishbah menerangkan dalam hal ini adalah penggalan ayat ini merupakan salah satu prinsip yang diletakkan agama menyangkut kesehatan dan diakui oleh para ilmuwan terlepas apapun pandangan hidup dan agama mereka.

Perintah makan dan minum, lagi tidak berlebih-lebihan, yakni tidak melampaui batas, merupakan tuntunan yang harus disesuaikan dengan kondisi setiap orang. Ini karena kadar tertentu yang dinilai cukup untuk seseorang, boleh jadi telah dinilai melampaui batas atau belum cukup buat orang lain. Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa penggalan ayat tersebut mengjarkan siap proposional dalam makan dan minum.

Dalam konteks berlebihan ditemukan pesan Nabi Muhammad SAW “ Tidak ada wadah yang dipenuhi manusia lebih buruk dari perut. Cukuplah bagi putra-utri Adalam beberapa suap yang dapat meneakkan tubuhnya. Klaupun harus memenuhkan perut, maka hendaklah sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya,

dan sepertiga untuk pernafasnya (HR at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban melalui Miqdam Ibu Ma'dikarib). Ditemukan juga pesan yang menyatakan: “ Termasuk berlebih-lebihan, bila anda makan apa yang selera anda tidak tertuju padanya”.⁸⁴

D. Kontekstualisasi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab Ayat-Ayat Nilai-Nilai Kesederhaan

Allah SWT memerintahkan untuk hidup secara sederhana. Pesan-pesan untuk hidup sederhana sejatinya ada di dalam Al-Qur'an. Namun kita membutuhkan Ulama untuk menafsirkan pesan-pesan tersebut. Dalam hal ini mufassir yang penulis bahas ialah Hamka dengan karyanya Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Corak Tafsir keduanya adalah *Adab al-Ijmtima'i* yaitu Sosial kemasyarakatan. Corak ini menjadikan Tafsir keduanya cocok untuk diterapkan pada masyarakat saat ini.

Masyarakat pada zaman modern ini terjebak pada hidup hedonis dan konsumtif. Pemikiran yang beranggapan bahwa untuk makna hidup akan diperoleh jika melakukan hal-hal yang disenangi saja. Dibarengi dengan teknologi yang maju membuat aktivitas transaksi jual-beli semakin mudah diakses. Kalangan remaja merupakan kalangan yang

⁸⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 60

paling rentan dengan gaya hidup hedonis dan konsumtif⁸⁵. Dengan zaman perkembangan teknologi yang canggih, informasi berupa barang-barang *update* membuat masyarakat berlomba-lomba membeli barang terbaru namun, mengutamakan gengsi bukan fungsi. Banyak membeli barang yang tidak seharusnya dan tidak dibutuhkan hanya semata-mata memenuhi keinginan dan gengsi semata. Barang yang masih bisa terpakai seperti ponsel dan barang elektronik lainnya jadi mudah terganti dengan keluaran terbaru. Padahal tidak ada uzur atau ugens untuk membelinya

Fenomena ini menjadi tidak selaras dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an agar hidup secara sederhana dan tidak boros. Apalagi menjadikan seorang individu *bakhil* dan serakah yang justru jauh dari nilai-nilai kesederhanaan dan menyimpang dari apa yang diajarkan dalam agama Islam.

Berikut perilaku untuk bisa menkontekstualisasikan nilai-nilai sederhana berdasarkan penafiran dari Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah.

1. Makan dan Minum Sesuai Kebutuhan

Aktifitas yang terfekat dengan kita dikehidupan sehari-hari adalah makan dan minum. Makan dan minum merupakan aktifitas yang primer

⁸⁵ Eni Lestarina et al., "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.29210/3003210000>.

bagi kehidupan manusia. Pentingnya makan dan minum membuat Al-Qur'an berpesan kepada umat manusia untuk makan dan minum seperlunya dan tidak berlebihan atau malah kekurangan. Sesuai Firman Allah Q. S Al'Araf ayat 31

بَنِي آدَمَ حٰذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”⁸⁶

Dalam ayat diatas baik daripada Tafsir Al-Mishbah dan Al-Azhar menyuruh agar untuk makan dan minum seperlunya juga dikarenakan alasan daripada kesehatan badan. Makan dan minum yang berlebihan bisa menyebabkan penyakit⁸⁷. Pesan ini Allah menyuruh untuk makan minum secara proposional sesuai kadar dan kebutuhan badan. Pada Zaman ini makanan bisa dipesan walau hanya dengan berbaring didalam rumah. Aneka makanan dizaman ini sangat banyak dan sangat bervariasi. Segala macam bisa mudah didapat. Fasilitas dari ojek *online* memudahkan masyarakat untuk membelikan apa saja sesuai selera.

⁸⁶ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 155

⁸⁷ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 60

Aneka makanan mulai dari lokal dan internasional tersedia di toko-toko maupun *caffè* sekitar.

Ayat ini menjadikan orang-orang yang berlebihan dalam makan dan minum menjadi peringatan keras bahkan dalam Tafsir Al-Mishbah menerangkan dengan kisah pasukan Thalut pada zaman Nabi Daud. Mereka meminum air sungai secara berlebihan sehingga menyebabkan tentara kalah dan kewalahan di medan perang. Selain daripada mencegah untuk minum atau makan secara berlebihan termasuk dalam kategori awal pemborosan. Hal yang menarik disampaikan Hamka dalam penutup akhir ayat 31 ini. Ia berpendapat bahwa banyak dan sedikitnya tergantung sesuai dengan keimanan dan kondisi ekonomi. Hamka menjelaskan keimana menjadi indikator seseorang untuk bisa konsisten untuk hidup secara sederhana. Sebagai contoh seorang yang kaya raya, yang mampu membeli puluhan baju tidak bisa disamakan dengan orang miskin yang mempunyai hanya dua helai pakaian. Semua diukur menurut keadaan dan keimanan.⁸⁸

2. Hidup Sederhana dengan menyedikitkan belanja *online*.

Dizaman ini ekonomi didukung dengan teknologi yang canggih sehingga akses untuk berbelanja sangat mudah. Teknologi *mobile banking* dan platform belanja *online* menjadi faktor yang menyebabkan pemborosan dalam berbelanja. Hal yang mudah dan praktis membuat masyarakat tidak mempunyai waktu untuk berfikir keduanya terhadap

⁸⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h 254

barang apa yang dia beli. Dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah anjuran ini terdapat dalam penafsiran surat al-Furqan ayat 67 dan al-Isra ayat 29 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”⁸⁹

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (Harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak juga kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian”⁹⁰

Menurut Hamka sifat yang harus dimiliki seseorang agar biasa hidup sederhana yaitu *Qawâmâ* adalah sifat pertengahan antara royal dan *bakhi*⁹¹ sedangkan menurut Quraish Shihab *Qawâmâ* berarti moderat

⁸⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 286

⁹⁰ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018). H 366

⁹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h 58

berada di pertengahan.⁹² Oleh karena itu untuk berbelanja yang sering digunakan saat ini yaitu belanja *online* harus mempunyai sikap pertengahan. Pahami akan kebutuhan, barang atau benda apa saja yang harus dibeli dan menghindari berlama-lama *scroll* pada *platform* tersebut untuk mengurangi keinginan membeli barang yang tidak perlu. Sikap *Qawâmâ* dalam dunia modern ini memang diperlukan. Disamping menahan untuk tidak membeli barang yang tidak perlu, walaupun disertai promo potongan harta, gratis ongkos kirim dan lain sebagainya. Perlu juga menggunakan uang untuk membeli yang diperlukan. Hamka berpendapat Uang harus dirasakan manfaatnya dan jangan disimpan terlalu lama⁹³. Quraish Shihab berpendapat serupa bahwa harta harus dirasakan diri sendiri maupun keluarga dengan alokasi pengeluaran yang benar.⁹⁴

3. Membuat rencana keuangan

Penggunaan dalam menggunakan harta harus bijak dan visioner. Mendalami betul keadaan yang terjadi dengan kondisi keuangan yang ada. Jika tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam berakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak stabil. Dalam masa sekarang ini, kebutuhan *primer* tidak hanya sandang, papan dan pangan. Banyak yang menjadi kebutuhan seperti transportasi, alat komunikasi, pendidikan dan lain banyak hal. Perencanaan yang matang dapat mencegah sikap boros

⁹² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 554

⁹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.h 48

⁹⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 445

dan melampaui batas. Dalam Surat *al-isrâ* ayat 27-28 dijelaskan Menggunakan rencana keuangan dapat menghindari daripada pemborosan. Sebab mengetahui apa yang diperlukan sehingga dapat mengukur kondisi keuangan yang ada. Jika tidak membuat rencana keuangan pemborosan bakal sangat rentan terjadi. Ketika berbelanja di pasar swalayan atau *Mall*, tidak bisa menawarkan harga sementara jika kita tidak tahu apa yang prioritas barang yang dibutuhkan. Akibatnya akan mengambil barang sesuka hati dan tagihan dikasir swalayan akan banyak. Tentu hal ini menjadi pemborosan. Hamka dalam hal ini berpendapat bahwa Pemborosan dalam mencelakai diri sendiri dan keluarga.⁹⁵ Quraish Shihab berpendapat bahwa seseorang yang boros akan *mandek* tidak bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶

⁹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h 48

⁹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. h 445

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ayat yang mengandung nilai-nilai kesederhanaan berdasarkan dari penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab adalah QS *al-isrâ* 26-27 dan 29, Al-Furqan 67 dan Al-A'raf 31. QS *al-isrâ* ayat 26-27 Hamka berpendapat bahwa *tabdzir* adalah menggunakan harta selain dijalan yang benar dan orang yang suka *tabdzir* dipersaudarakan dengan setan karena memiliki sifat yang sama. Quraish Shihab berpendapat bahwa *tabdzir* hanya berkaitan dengan tempat bukan kuantitas yang di keluarkan dan setan menjadi saudara kandung bagi pelaku *tabdzir* . QS *al-isrâ* 29 Hamka memiliki penafsiran bahwa boros adalah menggambarkan hidup seseorang tidak menentu. Quraish Shihab berpendapat ayat ini mengajarkan untuk hidup pada pertengahan antara *bakhil* dan boros. QS al-Furqan 67 Hamka berpendapat sifat *Qawama* adadalah sikap pertengahan dan bijak dalam mengella harta sedangkan Quraish Shihab menerangkan bahwa *Qawâmâ* adalah sikap moderat dalam mengelola harta. QS al-Isra 31 Hamka dan Quraish Shihab menerangkan bahwa makan dan minum berlebihan juga berdampak buruk dalam kesehatan.

2. Kontekstualisasi masa kini dalam penafsiran ayat-ayat nilai-nilai kesederhanaan yaitu makan dan minum sesuai kebutuhan berdasarkan tafsir al-A'raf ayat 31, Hidup sederhana dengan menyedikitkan belanja online sesuai tafsir dari *al-isrâ* 29 dan al-Furqan, lalu yang terakhir membuat perencanaan keuangan sesuai tafsir QS al-Isra 26-27

B. Saran

1. Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan bisa dijadikan penelitian lanjutan, mengingat pada masa kini masyarakat masih banyak berperilaku boros dan *bakhil* sebagai pengingat untuk melakukan hal-hal yang mengandung nilai-nilai kesederhanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Profil MQS." Qurais Shihab Official Website, 2019.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Surabaya: Thoha Putra, 1988.
- Amin, Rifqi A. "Penelitian Kepustakaan." Banjir Embun, 2014.
- Aulia Fahmi, Ilham. "Pengertian Nilai Menurut Para Ahli." Pin Home, 2022.
- Azkiya dihni, Vika. "Berapa Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tiap Bulan?" Databoks, 2022.
- Basmatulhana, Hanindita. "Pengertian Indikator, Fungsi, Dan Contoh Sehari-Hari Baca Artikel Detikedu, 'Pengertian Indikator, Fungsi, Dan Contoh Sehari-Hari.'" DetikEdu, 2022.
- Dr Yusuf Qardhawi. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Dwi palupi, Selasih. "Upaya Meningkatkan Sikap Hidup Sederhana Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Pakem Matematika Di SD Negeri 3 Lesmana." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Ghofur, Saiful Amin, and M.Alaika Salamuloh. *Profil Mufassir Al-Qur'an*,. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008. <https://doi.org/978-979-026-046-7>.
- Ghozi Fadholi, Boy. "Memahami Makna Kesederhanaan Yang Sesungguhnya." Unida, 2022.
- Gusmian, Islah. "Khazanah Tafsir Indonesia." *Lkis*, 2013.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 2003.
- Hederspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia : Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Edited by Tajul Arifin. Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *El-'Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>.
- Imam Masrur. "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21." *Qof* 2, no. 2 (2018): 187–201.
- Iskandar, Salman. *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Mizan Publika, 2009.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama,

2001.

- Izzaturrahim, Bintang Fauzan, and Adang Muhammad Tsaury. "Implikasi Pendidikan Q . S . Al-Isra Ayat 26-27 Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 17 (2020): 36–39.
- Kemdikbud. "Sederhana." Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022.
- Kusmana. *M. Quraish Shihab Membangun Citra Istitusi*. Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>.
- Lufaei. "Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas , Rasionalitas, Dan Lokalitas Tafsir Nusantara." *Substantia* 21 (2019): 29–39.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Qaththan, Manaul. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Edited by Mudzakir As. Bogor: Litera Antar Nusantara, 1992.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rahardjo, Dawan. *Intelektual Inteligensia Dan Perilaku Politik Bangsa : Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- Raqizin, Baidatun. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Samosir, Fransiska Timoria. "Cybrarian (Cyber Librarian) Dalam Rangka Menghadapi Pengguna Di Era Net Generation Yang Memiliki Gaya Hidup Hedonisme." *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 1 (2016): 146–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i2.556>.
- Setianingsih, Eka Sari, and Fakultas Ilmu Pendidikan. "WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK" 8 (2018): 139–50.
- Shibahusurur. *Mengenang 100 Tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah Hamka*. Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 2008.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Mukjiza Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sri Ngayomi Yudha Wastuti!, Amir Husin Pangaribuan. “Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Informasi Menggunakan Teknik Audio Visual.” *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6 (2019): 43–51.

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur’an*, 2012.

Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penerjemah. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018.

———. *Mushaf Al-Kamil Alqur’an Dan Terjemahnya*. Edited by Thoha Husein. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018.

WINARDI, LEONI KRISTINA. “HUBUGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PAKAIAN PADA REMAJA.” Unika Soegijapranata Semarang, 2018.

Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1, 2022.

Yusuf, M. Yunan. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam : Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wirayudha Mahendra

NIM. : 19240053

Alamat : Graha Teluk Jakarta Ac 7 No 20 Kel Kutabumi Kec Pasarkemis Kab
Tangerang

TTL : Depok, 30 Maret 1999

No. HP : 081387047424

Email : yudhamahend03@gmail.com

Pendidikan Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Ar-Rahmat	2004
2.	SDI Putra Jaya	2011
3.	SMPIT Permata Insani Islamic School	2014
4.	SMA Daarul Qur'an Internasional	2018

Pendidikan Non Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	Pondok Pesantren Daarul Qur'an	2018
2.	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2019
3.	Ponpes Mambaus Sholihin	2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 157/BAN-PT/AK-K/VI/2013 (Al-Azhar Al-Disyakhtaryyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor: 021/BAN-PT/AK-K/VI/2011 (Hukum Bina Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://isyariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wirayudha Mahendra
NIM/Jurusan : 19240053/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kesederhanaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	19 September 2022	Proposal Skripsi	
2.	27 September 2022	Perbaikan Judul	
3.	5 Oktober 2022	Persiapan Sempro	
4.	18 Oktober 2022	Revisi Hasil Sempro	
5.	02 November 2022	Konsultasi BAB I,II,III	
6.	04 November 2022	Pedoman Wawancara	
7.	08 November 2022	Konsultasi BAB IV	
8.	13 November 2022	Revisi BAB IV	
9.	16 November 2022	Konsultasi BAB IV	
10.	28 November 2022	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 30 November 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004